

**EFISIENSI EKONOMI KOPERASI (STUDI KASUS PADA KUD TUNAS
MUDA DI DESA TELUK MERBAU KECAMATAN DAYUN
KABUPATEN SIAK)**

OLEH :

AMALIA PRALEVI

164210453

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian*



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

EFISIENSI EKONOMI KOPERASI (STUDI KASUS PADA KUD TUNAS
MUDA DI DESA TELUK MERBAU KECAMATAN DAYUN
KABUPATEN SIAK)

SKRIPSI

NAMA : AMALIA PRALEVI
NPM : 164210453
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS

KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM
UJIAN KOMPREHENSIF YANG DILAKSANAKAN PADA TANGGAL
05 AGUSTUS 2020 DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI SARAN
YANG TELAH DISEPAKATI. KARYA ILMIAH INI MERUPAKAN
SYARAT PENYELESAIAN STUDI PADA FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU.

MENYETUJUI

Dosen Pembimbing



Ir. Salman, M.Si

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Islam Riau



Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP

Ketua Program Studi
Agribisnis



Sisca Vaulina, SP., MP

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN
DALAM UJIAN KOMPREHENSIF DIDEPAN PANITIA SIDANG
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

TANGGAL, 05 AGUSTUS 2020

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Ir. Salman, M.Si	Ketua	
2	Ir. Hj. Septina Elida, M.Si	Anggota	
3	Ilma Satriana Dewi, M.Si	Anggota	
4	Darus, SP., M.MA	Notulen	

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”

Alhamdulillahirobbil’alamin, sujud syukur saya persembahkan kepada-Mu ya Allah yang Maha Agung nan Maha Tinggi, Maha adil nan Maha Penyang, atas takdirmu telah Engkau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani hidup ini. Semoga keberhasilan saya dalam meyelesaikain karya ilmiah ini menjadi salah satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita ku.

Untuk kedua orang tuaku, Bapak Agus Ponco Sutadi dan Ibu Sumaryuni. Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih, pada hari ini tanggal 05 Agustus 2020 kupersembahkan sebuah karya tulis ini untuk kedua orang tuaku yang telah memberikan kasih sayang dan do’a yang tidak terhingga. Yang setiap waktu ikhlas mendidikku, menjangaku, dan membimbingku dengan baik.

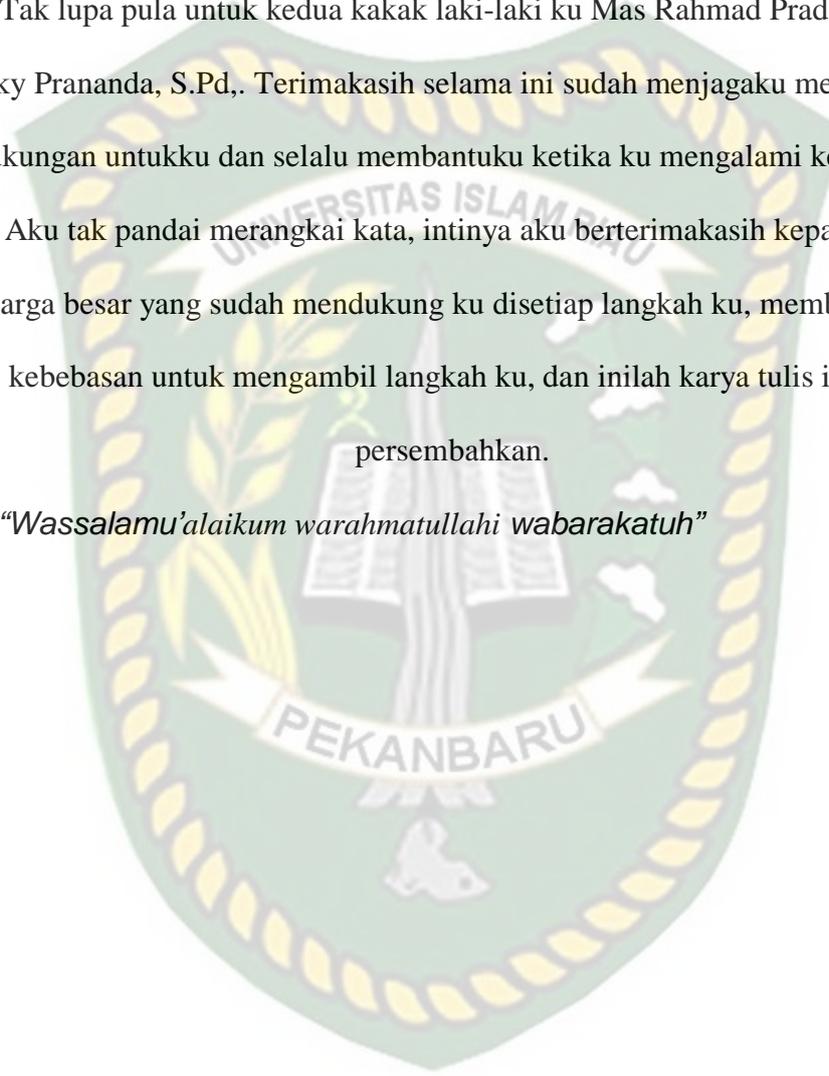
Lebih terkhusus untuk ibundaku yang tiada pernah hentinya selama ini berjuang memberiku semangat, dorongan, dan nasehat serta pengorbanan yang tidak terkira lagi besarnya, segala perjuangan dilakukan untuk mencukupi dan membahagiakanku. Ibu terimakasih untuk segala yang engkau berikan.

Semoga Allah memberikan balasan setimpal surga firdaus untuk bapak dan ibu, terhindar dari sengatan hawa api neraka. Semoga ini menjadi langkah awal untuk saya membuat bapak dan ibu bahagia.

Tak lupa pula untuk kedua kakak laki-laki ku Mas Rahmad Pradana dan Rio Rizky Prananda, S.Pd,. Terimakasih selama ini sudah menjagaku memberikan dukungan untukku dan selalu membantuku ketika ku mengalami kesulitan.

Aku tak pandai merangkai kata, intinya aku berterimakasih kepada segenap keluarga besar yang sudah mendukung ku disetiap langkah ku, memberikan ku kebebasan untuk mengambil langkah ku, dan inilah karya tulis ini ku persembahkan.

“Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”



BIOGRAFI PENULIS



Penulis dilahirkan di Desa Teluk Merbau pada tanggal 14 Oktober 1997, yang merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Agus Ponco Sutadi dan Ibu Sumaryuni. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar pada tahun 2010 di SD Negeri 007 Dayun dan melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Dayun dan selesai pada tahun 2013. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Dayun dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun yang sama Penulis kembali melanjutkan studi Strata Satu ke Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Islam Riau. Penulis melakukan penelitian dengan judul “Efisiensi Ekonomi Koperasi (Studi Kasus Pada KUD Tunas Muda di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak)”. Puji syukur, dengan izin Allah SWT akhirnya pada tanggal 05 Agustus 2020 Penulis melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan lulus ujian sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.

AMALIA PRALEVI, SP

ABSTRAK

AMALIA PRALEVI (164210453), Efisiensi Ekonomi Koperasi (Studi Kasus Pada KUD Tunas Muda di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak) dibawah Bimbingan Bapak Ir. Salman, M.Si

Pengelolaan modal koperasi secara efisien dapat memungkinkan koperasi untuk mendapatkan hasil yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik pengurus, karyawan dan anggota KUD Tunas Muda, menganalisis perkembangan pos-pos laporan keuangan KUD Tunas Muda, menganalisis MEL yang diterima anggota KUD Tunas Muda serta menganalisis efisiensi ekonomi KUD Tunas Muda. Penelitian ini menggunakan metode survey, studi kasus pada KUD Tunas Muda di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak yang dilaksanakan selama 7 bulan dari Desember 2019 sampai dengan bulan Juli 2020. Sampel diambil secara gugus bertahap (*Multi Stage Random Sampling*) dengan total sampel sebanyak 41 orang yang terdiri dari 3 orang pengurus, 8 orang karyawan dan 30 orang anggota koperasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil menunjukkan rata-rata umur pengurus 47,5 tahun, karyawan 42,5 tahun dan anggota 53,1 tahun dengan secara keseluruhan termasuk umur produktif. Rata-rata pendidikan pengurus dan karyawan adalah SMA dan anggota adalah SMP. Rata-rata pengalaman berusaha pengurus KUD 11,17 tahun serta karyawan 9 tahun dan pengalaman menjadi anggota 21,03 tahun. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga pengurus KUD sebanyak 4 orang, karyawan 2 orang dan anggota 3 orang. Perkembangan pos-pos laporan keuangan secara umum menunjukkan perkembangan yang cenderung meningkat. Persentase per komponen pada aktiva lancar yang memberikan kontribusi terbesar yaitu piutang usaha pada tahun 2015 yaitu 79,32%. Pada pasiva komponen yang paling besar adalah simpanan anggota dan nilai yang terbesar pada tahun 2015 sebesar 58.86 %. Manfaat ekonomi langsung dari unit usaha TBS, pupuk dan simpan pinjam dengan nilai pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 2.117.773.610,83 dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi Rp 2.502.090.873,08. Efisiensi ekonomi KUD Tunas Muda sudah efisien dengan rata-rata rasio tingkat perputaran modal usaha dengan nilai 79,08 kali dan kriteria sangat baik. Rata-rata nilai *profit margin* 177,37% dengan kriteria sangat baik. Rata-rata nilai rentabilitas ekonomi secara langsung dan secara tidak langsung sebesar 114.57% dengan kriteria baik. Rata-rata nilai RMS sebesar 114,57% dengan kriteria baik. Rata-rata nilai tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,22 kali dengan kriteria cukup baik. Kemudian rata-rata nilai *return on working capital* adalah 30,97 kali dengan kriteria sangat baik

Kata Kunci: KUD Tunas Muda, Perkembangan pos-pos laporan, MEL, Efisiensi Ekonomi.

ABSTRACT

AMALIA PRALEVI (164210453), Economic Efficiency of Cooperatives (Case Study at KUD Tunas Muda in Teluk Merbau Village, Dayun District, Siak Regency) Under the guidance of Ir. Salman, M.Si

Efficient management of cooperative capital can enable cooperatives to obtain optimal results. This study aims to identify the characteristics of KUD Tunas Muda management, employees and members, analyze the development of financial report posts of KUD Tunas Muda, analyze MEL received by KUD Tunas Muda members and analyze the economic efficiency of KUD Tunas Muda. This research uses a survey method, a case study at KUD Tunas Muda in Teluk Merbau Village, Dayun District, Siak Regency which was carried out for 7 months from December 2019 to July 2020. Samples were taken in multi-stage random sampling with a total sample of 41 people consisting of 3 administrators, 8 employees and 30 cooperative members. Data were analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The results show that the average age of management is 47.5 years, employees are 42.5 years and members are 53.1 years, with the overall being of productive age. The average education level for administrators and employees is SMA and members are SMP. The average business experience for KUD administrators is 11.17 years and employees are 9 years and experience being members is 21.03 years. The average number of dependents for the KUD management is 4 people, 2 employees and 3 members. The development of financial report posts in general shows an increasing trend. The percentage per component of current assets that gave the largest contribution was trade receivables in 2015, namely 79.32%. In terms of the largest component liabilities are member savings and the largest value in 2015 was 58.86%. Direct economic benefits from the FFB, fertilizer and savings and loan business units with a value in 2017 amounting to IDR 2,117,773,610.83 and an increase in 2018 to IDR 2,502,090,873.08. The economic efficiency of KUD Tunas Muda has been efficient with an average business capital turnover ratio of 79.08 times and very good criteria. The average value of the profit margin is 177.37% with very good criteria. The average value of direct and indirect economic profitability is 114.57% with good criteria. The average RMS value is 114.57% with good criteria. The average value of working capital turnover is 0.22 times with good enough criteria. Then the average value of return on working capital is 30.97 times with very good criteria

Keywords: KUD Tunas Muda, Development of reporting posts, MEL, Economic Efficiency

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efisiensi Ekonomi Koperasi (Studi Kasus Pada KUD Tunas Muda di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak)”. Dengan segala kerendahan hati, Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau dan Ibu Sisca Vaulina, SP., MP selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Islam Riau.
2. Bapak Ir. Salman, M.Si selaku dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan, membimbing, memberikan motivasi pada Penulis dalam memperbaiki dan menyelesaikan Skripsi.
3. Bapak Heriyanto, SP.,M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi mengenai hal-hal akademik.
4. Seluruh dosen Pertanian khususnya dosen program studi Agribisnis Universitas Islam Riau yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa hormat Penulis, yang mana telah memberikan banyak ilmu dan mendidik Penulis dengan penuh kesabaran.
5. Terkhusus untuk kedua orang tua yang teramat kuhormati, Bapak Agus Ponco Sutadi dan Ibu Sumaryuni yang selalu memberikan semangat, motivasi, doa, cinta kasih dan dukungan baik berupa moril dan materil selama ini hingga Penulis dapat meraih gelar sarjana.

6. Terimakasih kepada kedua kakak lelaki ku, Rahmad Pradana dan Rio Rizky Prananda., S.Pd serta kedua kakak iparku Nina Elfita Nopha, SE dan Indra Festmayuni, SE yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada Penulis.
7. Terimakasih kepada yang terkasih Khairul Nazar dan sahabat terdekatku, Lala, Lisda, Desi, Tanti, Anis, Afina, Diana dan Dian yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah serta memberikan semangat kepada Penulis.
8. Terimakasih kepada teman-teman kuliah terdekatku, Agung, Herlina, Sri, Khairul, Windi, Agresia dan seluruh teman seperjuangan Agribisnis B 2016.
9. Terimakasih kepada pengurus, karyawan dan anggota KUD Tunas Muda yang telah berkenan membantu Penulis dalam melakukan penelitian.
10. Dan untuk semua pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung yang membantu Penulis dalam menyusun Skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu Penulis harapkan demi kebaikan Skripsi ini. Dan semoga dengan karya ini dapat membuahkan hasil yang baik serta bermanfaat bagi orang lain. *Aminn.*

Pekanbaru, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Pengertian Koperasi	9
2.2. Koperasi dalam Perspektif Islam.....	10
2.3. Koperasi Unit Desa (KUD)	12
2.4. Konsep Karakteristik.....	14
2.5. Laporan Keuangan Koperasi	14
2.5.1 Laporan Neraca.....	15
2.5.2 Laporan Rugi Laba	17
2.6. Analisis Perkembangan Pos-pos Laporan Keuangan.....	18
2.6.1. Analisis Perkembangan	18
2.6.2 . Analisis Persentase Per Komponen.....	19
2.7. Manfaat Ekonomi Langsung	20

2.8.	Efisiensi Ekonomi Koperasi.....	21
2.8.1.	Efisiensi Intern	22
2.8.2.	Efisiensi Alokatif.....	22
2.8.3.	Efisiensi Ekstern.....	23
2.8.4.	Efisiensi Dinamis	23
2.8.5.	Efisiensi Sosial	23
2.9.	Penelitian Terdahulu	26
2.10.	Kerangka Pemikiran.....	33
III.	METODE PENELITIAN	36
3.1.	Metode, Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
3.2.	Teknik Pengambilan Sampel.....	36
3.3.	Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.4.	Konsep Operasional	39
3.5.	Analisis Data	44
3.5.1.	Analisis Karakteristik Pengurus, Karyawan dan Anggota Koperasi	44
3.5.2.	Analisis Perkembangan Pos-pos Laporan Keuangan ...	45
3.5.3.	Analisis Manfaat Ekonomi Langsung.....	46
3.5.4.	Analisis Efisiensi Ekonomi Koperasi	47
IV.	GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	54
4.1.	Keadaan Geografis dan Topografi.....	54
4.2.	Keadaan Umum Penduduk.....	54
4.2.1.	Jumlah, Umur dan Jenis Kelamin	54
4.2.2.	Tingkat Pendidikan	55
4.2.3.	Mata Pencaharian	56

4.3.	Kelembagaan Sosial dan Ekonomi.....	57
4.4.	Gambaran Umum KUD Tunas Muda	58
4.4.1.	Sejarah Berdirinya KUD Tunas Muda.....	58
4.4.2.	Struktur Organisasi KUD Tunas Muda	59
4.4.3.	Permodalan KUD Tunas Muda.....	62
4.4.4.	Kebijakan Pembagian SHU KUD Tunas Muda	63
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	64
5.1.	Karakteristik Pengurus, Karyawan dan Anggota KUD Tunas Muda.....	64
5.1.1.	Umur	64
5.1.2.	Tingkat Pendidikan.....	65
5.1.3.	Pengalaman Berusaha.....	66
5.1.4.	Jumlah Tanggungan Keluarga	68
5.2.	Perkembangan Pos-Pos Laporan Keuangan KUD Tunas Muda	69
5.2.1.	Perkembangan Neraca	69
5.2.2.	Perkembangan Laporan Rugi Laba.....	72
5.2.3.	Analisis Persentase Per Komponen	75
5.3.	Analisis Manfaat Ekonomi Langsung KUD Tunas Muda	77
5.3.1.	MEL TBS.....	79
5.3.2.	MEL Pupuk.....	81
5.3.3.	MEL Pinjaman.....	83
5.4.	Analisis Efisiensi Ekonomi KUD Tunas Muda	84
5.4.1.	Tingkat Perputaran Modal Usaha	85
5.4.2.	<i>Profit Margin</i>	86

5.4.3. Rentabilitas Ekonomi.....	87
5.4.4. Rentabilitas Modal Sendiri	88
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
DAFTAR PUSTAKA	95



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
 Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jumlah Koperasi dan Anggota Menurut Kabupaten atau Kota Tahun 2015-2016.....	3
2. Perkembangan SHU KUD Tunas Muda Tahun 2014-2018	5
3. Responden Penelitian di KUD Tunas Muda, Tahun 2019	37
4. Variabel Data Primer Penelitian di KUD Tunas Muda Tahun 2019	38
5. Standar Penilaian Tingkat Perputaran Modal Usaha	48
6. Standar Penilaian <i>Profit Margin</i>	49
7. Standar Penilaian Rentabilitas Ekonomi	50
8. Standar Penilaian Rentabilitas Modal Sendiri	51
9. Standar Penilaian Tingkat Perputaran Modal Kerja	52
10. Standar Penilaian <i>Return on Working Capital</i>	53
11. Jumlah Penduduk Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Berdasarkan Kelompok Umur.....	55
12. Distribusi Pendidikan Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, Tahun 2019.....	56
13. Distribusi Mata Pencaharian Penduduk Desa Teluk Merbau Kecamatan Daun Kabupaten Siak Tahun 2019.....	57
14. Sarana dan Prasarana Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Tahun 2019.....	58
15. Jumlah Modal KUD Tunas Muda Tahun 2014-2018	62
16. Kebijakan Pembagian SHU KUD Tunas Muda Tahun 2014-2018	63
17. Distribusi Umur Pengurus, Karyawan dan Anggota KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.....	64
18. Distribusi Tingkat Pendidikan Pengurus, Karyawan dan Anggota	

KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.....	66
19. Distribusi Pengalaman Berusaha Pengurus, karyawan dan Anggota KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.....	67
20. Distribusi Jumlah Tanggungan Keluarga Pengurus, Karyawan dan Anggota KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.....	68
21. Hasil Perhitungan Analisis Perkembangan Pada Neraca Keuangan KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Tahun 2014-2018	70
22. Hasil Perhitungan Analisis Perkembangan pada Laporan Rugi Laba KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Tahun 2014-2018.....	73
23. Hasil Perhitungan Analisis Persentase Per Komponen pada Neraca Keuangan KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.	76
24. Manfaat Ekonomi Langsung KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.....	78
25. Rasio Tingkat Perputaran Modal Usaha KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Tahun 2017-2018.....	85
26. Rasio <i>Profit Margin</i> KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Tahun 2017-2018.....	86
27. Rentabilitas Ekonomi (Secara Langsung) KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Tahun 2017-2018.....	87
28. Rentabilitas Ekonomi (Secara Tidak Langsung) KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Tahun 2017-2018.....	88
29. Rentabilitas Modal Sendiri KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Tahun 2017-2018.....	89
30. Rasio Tingkat Perputaran Modal Kerja KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Tahun 2017-2018.....	90

31. Rasio *Return On Working Capital* KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Tahun 2017-2018.

91



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Penelitian	35
2. Struktur Organisasi KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.....	60
3. Kurva Perkembangan pada Neraca Keuangan KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak	71
4. Jumlah MEL TBS Tahun 2017-2018	80
5. Jumlah MEL Pupuk Tahun 2017-2018	81
6. Jumlah MEL Pinjaman Tahun 2017-2018.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Identitas Pengurus KUD Tunas Muda di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, Tahun 2019.....	99
2. Identitas Karyawan KUD Tunas Muda di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, Tahun 2019.....	100
3. Identitas Anggota KUD Tunas Muda di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, Tahun 2019.....	101
4. Laporan Neraca Keuangan KUD Tunas Muda di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Tahun 2014.....	102
5. Laporan Rugi Laba KUD Tunas Muda di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Tahun 2014.....	103
6. Laporan Neraca Keuangan KUD Tunas Muda di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Tahun 2015.....	104
7. Laporan Rugi Laba KUD Tunas Muda di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Tahun 2015.....	105
8. Laporan Neraca Keuangan KUD Tunas Muda di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Tahun 2016.....	106
9. Laporan Rugi Laba KUD Tunas Muda di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Tahun 2016.....	107
10. Laporan Neraca Keuangan KUD Tunas Muda di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Tahun 2017.....	108
11. Laporan Rugi Laba KUD Tunas Muda di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Tahun 2017.....	109
12. Laporan Neraca Keuangan KUD Tunas Muda di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Tahun 2018.....	110
13. Laporan Rugi Laba KUD Tunas Muda di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Tahun 2018.....	111
14. Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) TBS, Pupuk dan Pinjaman Tahun 2017.....	112
15. Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) TBS, Pupuk dan Pinjaman Tahun 2018.....	114
16. Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan	

Menengah Republik Indonesia Tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi Tahun 2009.....	116
17. Efisiensi Ekonomi KUD Tunas Muda di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Tahun 2017.....	117
18. Efisiensi Ekonomi KUD Tunas Muda di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Tahun 2018.....	119



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi Indonesia yang berperan dalam pengembangan sektor pertanian. Secara makro peranan koperasi dalam perekonomian adalah meningkatkan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat dan lingkungan. Pemahaman yang mendalam terhadap azas dan tata kerja koperasi, meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesempatan kerja (Ketaren, 2007).

Secara ekonomi, kontribusi perkoperasian diindikasikan oleh kemampuannya dalam menciptakan nilai tambah, kesempatan kerja, serta kemampuan *multiplier effect* (kegiatan yang memacu munculnya kegiatan lain) terhadap perekonomian di daerah. Hal ini dimungkinkan oleh besar dan banyaknya unit usaha, pelaku, jumlah produksi, hingga penciptaan kesempatan kerja, sehingga paling tidak prospek pengembangan koperasi mempunyai peluang yang cukup tinggi dalam kerangka perekonomian makro di Indonesia (Deputi Bidang Kelembagaan Koperasi dan UKM, 2013).

Pada tahun 2016, jumlah koperasi di Indonesia mencapai 212.135 unit dengan jumlah anggota 15% dari total populasi Indonesia. 30% koperasi di Indonesia tidak aktif untuk berbagai hal alasan. Koperasi telah memberikan kontribusi kurang dari 2% untuk produk domestik bruto Indonesia dan menawarkan Lowongan kerja 0,5% untuk seluruh populasi pekerja di Indonesia.

Koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggota koperasi dalam rangka pembangunan ekonomi masyarakat. Koperasi dapat dikatakan berhasil apabila manfaat yang dirasakan oleh para anggota besar atau nyata. Besar atau kecilnya

manfaat ekonomi tersebut dapat dilihat dari manfaat ekonomi langsung. Menurut Hanel (1989) dalam Yuliani (2007), untuk mengukur keberhasilan koperasi ada tiga jenis efisiensi yang dapat dijadikan ukuran, yaitu efisiensi pengelolaan usaha (yaitu sejauh mana koperasi dikelola secara efisien dalam rangka mencapai tujuan sebagai suatu badan mandiri), efisiensi pembangunan (yaitu penilaian atas dampak-dampak secara langsung atau tidak langsung yang timbul oleh koperasi sebagai kontribusi koperasi terhadap pencapaian tujuan pembangunan), dan efisiensi yang berorientasi pada kepentingan para anggota (yaitu suatu tingkat dimana melalui berbagai kegiatan pelayanan yang bersifat menunjang kegiatan usaha koperasi, kepentingan anggota dan tujuan bersama para anggotanya). Maka dari itu koperasi tidak terlepas dari efisiensi bagi dirinya, maupun tujuan yang mendasarnya untuk melayani anggota. Ukuran yang terjadi untuk memanfaatkan ekonomis adalah manfaat ekonomi dan pengukurannya dihubungkan oleh teori efisiensi serta efektifitas.

Jumlah anggota koperasi pada sebuah koperasi sangat berperan penting dalam peningkatan kinerja dari suatu koperasi. Menurut Ropke (2003), jumlah anggota koperasi berperan dalam koperasi untuk meningkatkan jumlah modalnya dari tahun ke tahun, usaha yang dijalankan oleh koperasi sepenuhnya membutuhkan dukungan dari anggota, tanpa adanya partisipasi anggota, kemungkinan akan rendah atau menurunnya efisiensi dan kinerja koperasi.

Seperti yang sudah diketahui bahwa jumlah anggota koperasi mempengaruhi eksistensi koperasi. Untuk itu perlu kiranya sebuah koperasi memiliki jumlah anggota yang cukup banyak agar mampu meningkatkan kinerja

dari koperasi tersebut. Jumlah anggota koperasi menurut Kabupaten di Provinsi Riau dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah koperasi dan anggota menurut Kabupaten/kota di Provinsi Riau 2015-2016

No	Kabupaten/Kota	2015		2016	
		Koperasi (unit)	Anggota (orang)	Koperasi (unit)	Anggota (orang)
1.	Kuantan Singingi	270	8.160	273	28.639
2.	Indragiri Hulu	354	49.785	357	44.520
3.	Indragiri Hilir	504	20.621	499	21.261
4.	Pelalawan	248	43.452	260	43.956
5.	Siak	232	43.842	238	44.177
6.	Kampar	502	82.620	510	93.478
7.	Rokan Hulu	314	67.118	325	70.102
8.	Bengkalis	843	35.149	861	34.941
9.	Rokan Hilir	303	20.952	330	22.307
10.	Kepulauan Meranti	242	3.755	265	5.015
11.	Pekanbaru	924	110.089	945	110.587
12.	Dumai	247	19.526	257	20.214
Jumlah		5.045	506.614	5.185	540.742

Sumber : BPS Riau 2018

Pada Tabel 1, menunjukkan bahwa pada tahun 2016 kabupaten Siak memiliki jumlah koperasi yang sedikit rendah dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Akan tetapi jumlah koperasi di Kabupaten Siak mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 2,5 % serta anggota koperasi meningkat sebesar 0,76 %. Pada tahun 2015 jumlah koperasi sebanyak 232 dengan anggota sebanyak 43.842 menjadi 238 unit koperasi dengan jumlah anggota nya 44.177 pada tahun 2016.

Kabupaten Siak memiliki 238 unit koperasi pada tahun 2016, salah satunya koperasi yang terdaftar aktif yaitu KUD Tunas Muda. KUD Tunas Muda berdiri pada tanggal 06 Agustus 1990 dengan memperoleh penegasan Badan hukum tanggal 02 Maret 1991 Nomor : 1556 dan diperbarui tahun 1996 dengan

memperoleh Badan Hukum Nomor : 105/BH/PAD.KWK.4/5.1/11/1996, dengan wilayah kerja meliputi Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. KUD Tunas Muda terletak Di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, Provinsi Riau dengan memiliki anggota berjumlah 425 Orang sesuai dengan Daftar buku Anggota pada tahun 2018. Koperasi ini bergerak dalam kegiatan perekonomian pedesaan seperti dibidang : usaha simpan pinjam, penjualan tandan buah segar (TBS), penjualan sarana produksi (pupuk dan herbisida). Dari 425 orang anggota KUD Tunas Muda ada beberapa anggota koperasi yang menunggak angsuran pembayaran pinjaman, ini dikarenakan pendapatan hasil panen TBS yang didapat anggota rendah, sehingga ketika gaji atau pendapatan tersebut dipotong untuk pembayaran angsuran pinjaman anggota tidak menerima hasil panennya lagi atau bahkan menjadi negative. Oleh sebab itu untuk mengatasi hal tersebut para anggota melakukan penjualan hasil TBS nya diluar koperasi, agar dapat menikmati hasil panen nya. Hal ini mengakibatkan perkembangan KUD menurun sehingga mempengaruhi dari SHU yang dihasilkan koperasi.

SHU merupakan Sisa Hasil Usaha atau Defisit Hasil Usaha yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha. Sebagian dari SHU yang diperoleh dari para anggota dapat dikembalikan kepada masing-masing anggota sebanding dengan jasa yang diberikannya. Oleh sebab itu, apabila SHU yang dihasilkan rendah, maka akan mempengaruhi pendapatan atau manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota. Perkembangan SHU KUD Tunas Muda dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Perkembangan SHU KUD Tunas Muda di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak tahun 2014-2018

No	Tahun	Jumlah SHU (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2014	-287.522.825	-
2	2015	72.261.328	-125,13
3	2016	67.466.881	-6,63
4	2017	192.041.731	184,65
5	2018	163.493.825	-14,87
	Jumlah	207.740.940	38,02
	Rata-rata	41.548.188	7,60

Sumber : KUD Tunas Muda,2018

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa SHU yang dihasilkan KUD Tunas Muda dari tahun 2014-2018 berfluktuatif, penyebab utama SHU yang berfluktuatif yaitu harga dari TBS yang selalu berfluktuatif, dimana harga TBS yang cenderung rendah ketika panen melimpah dan cenderung tinggi ketika panen menurun. Selain harga TBS, aktivitas anggota koperasi juga mempengaruhi perkembangan dari SHU yang dihasilkan oleh koperasi, seperti: pembayaran pinjaman, transaksi penjualan pupuk serta herbisida. Rata-rata SHU Rp.41.548.188 dan rata-rata pertumbuhan 7,60 %. SHU tertinggi terdapat pada tahun 2017 yakni sebesar Rp. 192.041.731 sedangkan SHU terendah yakni pada tahun 2014 sebesar Rp.- 287.522.825. Pada tahun 2014, SHU yang dihasilkan KUD Tunas Muda mencapai yang terendah yaitu negatif, ini dikarenakan adanya kerugian terhadap penjualan waserda. Dimana penjualan waserda menurun dan banyaknya stok barang yang rusak dan ada beberapa bahan makanan kadaluarsa.

SHU mempengaruhi dari besar atau kecilnya manfaat ekonomi yang diterima anggota. Namun koperasi tidak hanya fokus terhadap SHU yang dihasilkan saja, melainkan juga harus memperhatikan manfaat ekonomi langsung yang dirasakan oleh anggota koperasi. Oleh sebab itu koperasi melakukan

peningkatan kinerja dari koperasi dengan cara melakukan pengelolaan secara efisien.

Dari uraian yang telah disebutkan diatas, maka penting untuk mengkaji keberhasilan koperasi dari sudut pandang peningkatan kesejahteraan anggotanya. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efisiensi Ekonomi Koperasi (Studi Kasus Pada KUD Tunas Muda di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak)”.

1.2 Rumusan Masalah

KUD Tunas Muda merupakan koperasi yang bergerak pada perekonomian pedesaan pada sektor perkebunan sawit, diharapkan koperasi dapat memberikan manfaat langsung yang lebih besar agar efisiensi ekonomi koperasi dapat tercapai. Dari uraian diatas, dapat dikemukakan beberapa permasalahan penelitian, yaitu :

1. Bagaimanakah karakteristik pengurus, karyawan dan anggota KUD Tunas Muda di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak ?
2. Bagaimana perkembangan pos-pos laporan keuangan KUD Tunas Muda di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak ?
3. Berapa besar manfaat ekonomi langsung yang diciptakan oleh KUD Tunas Muda di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak ?
4. Bagaimanakah efisiensi ekonomi KUD Tunas Muda di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Mengidentifikasi karakteristik pengurus, karyawan dan anggota KUD Tunas Muda di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak

2. Perkembangan pos-pos laporan keuangan KUD Tunas Muda di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak
3. Manfaat ekonomi langsung yang diciptakan oleh KUD Tunas Muda di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak
4. Efisiensi ekonomi KUD Tunas Muda di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan mengenai Efisiensi ekonomi koperasi.
2. Memberikan informasi bagi pengurus atau koperasi mengenai pos-pos laporan keuangan agar meningkatkan manfaat ekonomi langsung yang diterima oleh anggota serta dapat mensejahterakan anggota sehingga dapat meningkatkan tingkat efisiensi Ekonomi koperasi.
3. Memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian serupa.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang yang sama Universitas.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian ini meliputi karakteristik pengurus, karyawan serta anggota KUD Tunas Muda. Perkembangan pos-pos laporan keuangan koperasi (laporan neraca keuangan dan rugi laba) meliputi perbandingan laporan keuangan dalam kurun waktu 5 tahun dari 2014-2018 dan menganalisis persentase per komponen. Menghitung manfaat ekonomi langsung dari pemasaran TBS,

usaha pemberian simpan pinjam kepada anggota dan penjualan pupuk serta penilaian efisiensi ekonomi KUD Tunas Muda yang dilihat dari rasio perputaran modal usaha, *profit margin*, rentabilitas ekonomi dan modal sendiri pada periode 2 tahun terakhir yaitu tahun 2017-2018. Perhitungan manfaat ekonomi langsung dan tingkat efisiensi ekonomi menggunakan data primer yang diambil hanya 2 tahun terakhir karena untuk data harga TBS setiap harinya berubah, sehingga akan kesulitan jika ingin mengambil data 3 atau 4 tahun terakhir.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Koperasi

Secara harfiah kata “koperasi” berasal dari *cooperation* (latin), atau *cooperation*, atau *co-operatie* (Belanda), yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai bekerja bersama, atau bekerja sama, atau kerjasama (Sudarsono dan Edilius, 2005). Selain itu, menurut *The International Labour Organization* (ILO) (2000) koperasi adalah suatu perkumpulan orang (biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas) melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan setara terhadap modal yang diperlukan dan bersedia menanggung risiko serta menerima imbalan sesuai dengan usaha yang mereka lakukan.

Beberapa penjelasan tentang definisi tersebut, dapat diambil sebuah kesimpulan yang menggambarkan tujuan utama dari dibentuknya sebuah koperasi yang juga dijelaskan oleh Undang-undang Perkoperasian Nomor 17 Tahun 2012, yaitu tujuan utama pendirian suatu koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Tujuan koperasi menurut Partomo (2012), adalah: (a) Mempertahankan (jika mungkin meningkatkan) bagian pasar dari satu (beberapa) barang dan jasa, serta menekan serendah-rendahnya biaya produksi, yang harus lebih rendah atau sekurang-kurangnya sama dengan biaya produksi para pesaingnya, (b) Melindungi potensi ekonomi, menjaga dan mengamankan likuiditas keuangan, dan menciptakan inovasi.

Menurut Undang-undang No. 17 tahun 2012, pasal 3, menetapkan asas koperasi adalah kekeluargaan. Hal ini sesuai dengan undang-undang 1945 pasal 33 ayat 1. Semangat kekeluargaan ini merupakan pembeda utama antara koperasi dengan bentuk-bentuk perusahaan lainnya. Dengan diangkatnya semangat kekeluargaan sebagai asas koperasi, maka diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pada masing-masing orang yang terlibat dalam koperasi untuk senantiasa bekerjasama dengan anggota-anggota koperasi.

2.2 Koperasi Dalam Perspektif Islam

Dalam khazanah ilmu pengetahuan Islam, kata koperasi sangat sulit ditemukan, apalagi jika merujuk literatur-literatur klasik. Namun secara terminology ada sebuah akad yang mirip terminologi koperasi. Akad tersebut dalam khazanah fikih disebut *syirkah*. Akad *syirkah* tersebut dipraktekkan dari zaman Rasulullah sampai sekarang. Dalam Islam *Syirkah* bentuk koperasi diperbolehkan, karena koperasi termaksud dalam *sirkah ta'awuniah*.(Nur S. Buchori, 2009).

Secara etimologi, *Al-syirkah* berarti percampuran, yaitu percampuran antara sesuatu dengan yang lainnya, sehingga sulit dibedakan. Sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi *Al-syirkah* yang dikemukakan oleh para ulama fikih. Pertama, dikemukakan oleh Imam Malikiyah. Menurut mereka *Syirkah* adalah suatu keizinan untuk bertindak secara hukum bagi dua orang yang bekerjasama terhadap harta mereka. Kedua, definisi yang dikemukakan oleh ulama Syafi'iyah dan Hanabilah, *Syirkah* adalah hak bertindak hukum bagi orang atau lebih pada sesuatu yang mereka sepakati. Ketiga, definisi yang dikemukakan

Artinya:

“Telah bercerita kepada kami Muhammad bin Sulaiman Al-Mashishi dari Muhammad Al-Zabriqan dari Abi Hayyana Al-Taimi dari ayahnya dari Abu Hurairah, Rasulullah saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman, Aku (Allah) adalah orang ketiga dalam perserikatan dua orang, selama salah seorang tidak mengkhianati yang lain, jika diantara mereka ada yang berkhianat maka Aku meninggalkan mereka berdua.””

Atas dasar ayat dan hadis di atas pula para ulama fiqh menyatakan bahwa akad *syirkah* (koperasi) mempunyai landasan yang kuat dalam agama islam. Dari ketentuan-ketentuan hukum di atas baik dari segi hukum positif ataupun hukum Islam, jelas bahwa koperasi boleh di laksanakan karena sama sekali tidak bertentangan dengan hukum Islam, akan tetapi sesuai dengan peraturan pemerintahan dan peraturan agama, bahkan koperasi banyak sekali memberikan manfaat bagi para anggotanya yang mayoritas kelas menengah kebawah ini (Ibid, h, 2010)

2.3 Koperasi Unit Desa (KUD)

Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan salah satu pilar perekonomian yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Namun, sejak dikeluarkan Inpres No. 18 Tahun 1998, KUD tidak lagi menjadi koperasi tunggal di tingkat kecamatan. Program-program pemerintah untuk membangun masyarakat pedesaan, seperti distribusi pupuk, benih, dan pengadaan gabah, yang awalnya dilakukan melalui KUD selanjutnya diserahkan pada mekanisme pasar. Mengembalikan peran kunci KUD, merupakan konsekuensi tuntutan pembangunan ekonomi kerakyatan. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai koperasi untuk mensejahterakan anggota serta masyarakat pedesaan,

termasuk membantu berbagai program pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat (Masngudi, 2000).

Menurut Edilius pengertian dari Koperasi Unit Desa (KUD) adalah sebagai berikut: Koperasi Unit Desa adalah koperasi yang dibentuk oleh warga desa menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku yang bertujuan untuk melakukan kegiatan usaha dalam bentuk : a) Bidang pertanian, b) Bidang insutri, c) Bidang kerajinan, d) Bidang perikanan, e) Bidang peternakan, f) Bidang perdagangan dan sebagainya.

Adapun fungsi-fungsi dari KUD sebagai pusat pelayanan berbagai kegiatan perekonomian pedesaan adalah sebagai berikut : a. Perkreditan, b. Penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi barang-barang keperluan sehari-hari dan jasa-jasa lainnya, c. Pengolahan dan pemasaran hasil-hasil produksi, d. Kegiatan perekonomian lainnya seperti perdagangan, pengangkutan.

Tujuan Koperasi Unit Desa (KUD), menurut Pasal 4 UU perkoperasian RI No. 17 Tahun 2012, bahwa tujuan koperasi adalah “Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”.

Anggota Koperasi Unit Desa (KUD) terdiri dari orang-orang yang bertempat tinggal dan menjalankan usahanya di wilayah yang menjadi daerah kerja koperasi tersebut. Karena beraneka ragamnya kebutuhan mereka, koperasi unit desa dapat menekuni beberapa bidang kegiatan misalnya menyediakan kredit bagi anggotanya dan warga desa pada umumnya, menyediakan sarana produksi pertanian atau bahkan industri, pengolahan dan pemasaran hasil produksi para

anggotanya, penyediaan jasa angkutan serta kelistrikan, dan lain sebagainya (Anoraga dan Sudantoko, 2002).

2.4 Konsep Karakteristik Responden

Karakteristik adalah ciri khas seseorang dalam meyakini, bertindak ataupun merasakan. Berbagai teori pemikiran dari karakteristik tumbuh untuk menjelaskan berbagai kunci karakteristik manusia (Boeree, 2008). Karakteristik adalah ciri-ciri dari individu yang terdiri dari demografi seperti jenis kelamin, umur serta status sosial seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, ras, status ekonomi dan sebagainya. Demografi berkaitan dengan struktur penduduk, umur, jenis kelamin dan status ekonomi sedangkan data kultural mengangkat tingkat pendidikan, pekerjaan agama, adat istiadat, penghasilan dan sebagainya.

2.5 Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi terkini, kondisi terkini adalah keadaan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan rugi laba). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis (Kasmir, 2008).

Laporan keuangan koperasi adalah laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi atas hasil usaha koperasi pada suatu periode tertentu dan posisi keuangan koperasi atas hasil usaha koperasi pada suatu periode tertentu dan posisi keuangan

koperasi pada akhir periode tersebut (Rudianto, 2010). Sedangkan menurut Sitio dan Tamba (2001), laporan keuangan selain merupakan bagian pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi dan tujuan pelaporan keuangan koperasi adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pemakai utama dan pemakai lainnya.

2.5.1 Laporan Neraca

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu setiap perusahaan diharuskan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca biasanya disusun pada periode tertentu, misalnya satu tahun. Namun neraca juga dapat dibuat pada saat tertentu untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini bila diperkukan. Biasanya ini sering dilakukan oleh pihak manajemen pada saat tertentu (Kasmir,2008). Sedangkan menurut Harahap (2007), laporan neraca yang disebut juga dengan laporan posisi keuangan perusahaan adalah laporan yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pada saat tertentu.

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Pos-pos perkiraan yang dapat dilihat pada neraca, yaitu (Sundjaja dan Inge,2003) :

1. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun). Bentuk aktiva lancar antara lain kas dan setara kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan serta beban bayar dimuka.

2. Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Bentuk aktiva tetap antara lain tanah, bangunan, mesin dan peralatan serta akumulasi penyusutan. Aktiva tetap pada koperasi dapat dikelompokkan menjadi (1) Aktiva tetap yang diperoleh untuk keperluan pengembangan usahanya sendiri (2) Aktiva tetap dari pemerintah yang dikelola koperasi atas dasar dana bergulir seperti mesin pengelolaan padi; dan (3) Aktiva tetap yang diperoleh dalam rangka program pemerintah.
3. Aktiva lain-lain adalah pos-pos yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam aktiva tetap maupun aktiva lancar .
4. penyertaan, yaitu aktiva yang pada dasarnya adalah sama dengan investasi. Penyertaan atau investasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu penyertaan pada koperasi lainnya dan penyertaan pada badan usaha non koperasi (Sitio dan Tamba, 2001).
1. Hutang
Hutang adalah kewajiban-kewajiban perusahaan. Pada dasarnya hutang dibagi menjadi :
 1. Hutang Lancar, terdiri dari pinjaman bank, hutang dagang, uang muka, penjualan, hutang pembelian aktiva tetap dan lain-lain. Kewajiban/hutang pada koperasi yang dapat diklasifikasikan menjadi kewajiban kepada anggota dan non anggota. Salah satu komponen

hutang lancar koperasi yang tidak ada perusahaan non koperasi adalah simpanan sukarela yang berasal dari anggota .

2. Hutang jangka panjang, terdiri dari pembiayaan jangka panjang yang dijamin, pembiayaan jangka panjang yang tidak dijamin dan lain-lain.
2. Modal sendiri (kekayaan bersih koperasi), modal menggambarkan hak pemilikan diperusahaan dan dapat terdiri dari beberapa sumber. Modal tidak menggambarkan uang yang dipegang perusahaan, tetapi menunjukkan sumber aktiva dan pemikiran beberapa bagian aktiva yang dibiayai pemilik dan bagian laba yang ditahan. Modal sendiri koperasi terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib yang berasal dari anggotanya. Semakin banyak anggota koperasi dan semakin aktif partisipasi anggota akan membuat modal koperasi semakin besar. Selain dari anggota, modal sendiri juga berasal dari dana cadangan SHU dan donasi.

2.5.2 Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2004). Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan rugi laba bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha, pokok perusahaan (penjualan barang atau memberikan servis) diikuti dengan harga pokok dari barang atau servis yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.

2. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi .
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan.
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Pada koperasi pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya-biaya (tanpa memasukkan komponen pajak hasil usaha) dari tahun buku yang bersangkutan disebut Sisa Hasil Usaha (SHU), sehingga laporannya dinamakan perhitungan hasil usaha. SHU berasal dari hasil usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan non anggota. SHU pada koperasi bukan merupakan satu-satunya alat pengukur bagi manfaat keanggotaan koperasi dan potensi pengurus (Munawir, 2004).

2.6 Analisis Perkembangan Pos-Pos Laporan Keuangan

2.6.1 Analisis Perkembangan

Analisis perkembangan adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau turun (Munawir, 2004). Perhitungan perkembangan yang dinyatakan dalam persentase memerlukan dasar pengukuran atau tahun dasar. Biasanya data atau laporan keuangan dari tahun paling awal dalam deretan laporan keuangan yang dianalisis tersebut dianggap sebagai tahun dasar. Tiap-tiap pos yang terdapat dalam laporan keuangan yang dipilih sebagai tahun dasar diberikan angka indeks 100, sedangkan pos-pos yang sama dari periode-periode

yang dianalisis dihubungkan dengan pos yang sama dalam laporan keuangan tahun dasar. Jadi trend yang dimaksudkan adalah menunjukkan hubungan antara masing-masing pos suatu tahun dengan tahun dasarnya. Dengan demikian analisis trend dapat menunjukkan suatu pos itu mempunyai kecenderungan atau arah yang menurun, meningkat atau tetap serta menunjukkan apakah kecenderungan atau tendensi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Menurut Kasmir (2012), analisis tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Jika data yang digunakan lebih dari dua atau tiga periode, metode yang digunakan adalah angka indeks. Dengan menggunakan angka indeks akan dapat diketahui kecenderungan atau tendensi atau arah dari posisi keuangan, apakah meningkat, menurun, atau tetap.

2.6.2 Analisis Persentase Per Komponen

Analisis persentase per komponen adalah metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya. Analisis ini membandingkan pos-pos laporan keuangan dengan pos tertentu dalam laporan yang sama dan dalam periode yang sama. Angka yang digunakan sebagai dasar adalah total aktiva dan pasiva untuk pos-pos dalam neraca dan total penjualan untuk pos perhitungan rugi laba (Munawir, 2004).

Menurut Kasmir (2012), analisis persentase per komponen merupakan teknik analisis laporan keuangan dengan menganalisis komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik yang ada neraca maupun laba rugi. Menurut Hanafi dan Halim (2009), analisis *common size* disusun dengan jalan menghitung

tiap-tiap rekening dalam laporan rugi laba dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba-rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca).

Jusuf (2000), persentase per komponen adalah menganalisis laporan keuangan untuk satu periode tertentu dengan cara membanding-bandingkan pos yang satu dengan pos lainnya. Perbandingan tersebut dilakukan dengan menggunakan persentase di mana salah satu pos ditetapkan patokan 100%.

2.7 Manfaat Ekonomi Langsung

Menurut Sugianto (2002), mengukur keberhasilan koperasi jangan hanya dilihat dari sisi kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU, tetapi yang utama harus dilihat dari kemampuan dalam mempromosikan ekonomi anggotanya (benefit ekonomi). Pendapat tersebut sesuai pendapat Ropke (2003), koperasi akan sangat menarik bila dapat memberikan manfaat ekonomi bagi anggotanya. Oleh karena itu, orang akan tertarik menjadi anggota suatu koperasi hanya karena mereka akan memperoleh manfaat dari koperasi. Jika manfaat ekonomi yang diperoleh anggota besar, maka anggota mau berpartisipasi secara aktif pada koperasi tersebut, karena salah satu jenis partisipasi anggota adalah partisipasi dalam menikmati manfaat.

Menurut Ropke (2002), menyatakan bahwa anggota koperasi harus memperoleh dampak ekonomis dari keberadaan koperasinya berupa selisih positif nilai ekonomis dibanding dengan nilai ekonomis yang diperoleh secara individual dari pasar. Bila misalnya kepentingan ekonomi anggota adalah melakukan pembelian barang atau jasa dari pasar, maka anggota akan memperoleh manfaat pembelian yang lebih besar misalnya harga beli yang lebih murah manakala pembelian dilakukan secara kolektif melalui koperasi. Manfaat ekonomi langsung

merupakan efisiensi atau selisih dari harga jual non-koperasi dengan harga jual koperasi atas pembelian barang yang dilakukan oleh anggota .

Manfaat ekonomi koperasi dihitung dengan menjumlahkan manfaat ekonomi langsung dengan manfaat ekonomi tidak langsung yang diterima anggota koperasi. Besar manfaat ekonomi langsung koperasi diketahui dengan menghitung harga pelayanan yang dirasakan anggota koperasi selama satu tahun dan selisih bunga simpan pinjam antara di koperasi dengan di luar koperasi, sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung koperasi diketahui dengan menjumlah SHU dan pendapatan lain tunai yang diterima oleh anggota koperasi selama satu tahun (Dinata dkk., 2014).

Menurut Ardiwidjaya (2001), besarnya manfaat ekonomi pelayanan koperasi yang diterima anggota dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$TME = MEL + METL \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

TME = Total manfaat ekonomi

MEL = Manfaat ekonomi langsung

METL = Manfaat ekonomi tidak langsung

2.8 Efisiensi Ekonomi Koperasi

Menurut Kusnadi dan Hendra (2005) Efisiensi adalah tingkat perbandingan antara hasil (*output*) dengan masukan (*input*) yang dicerminkan dalam rasio atau perbandingan diantara keduanya. Jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dilakukan efisien dan sebaliknya jika *input* lebih besar dari *output* maka dapat dikatakan tidak efisien. Jadi tinggi rendahnya efisiensi ditentukan oleh besar

kecilnya rasio yang dihasilkan. Secara umum efisiensi merupakan perbandingan antara *output* dan *input* atau dalam rumus :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} \dots\dots\dots(2)$$

Rumusan tersebut dapat diketahui bahwa efisiensi dapat dilihat dari dua segi berikut :

1. Hasil (*Output*)

Suatu kegiatan dapat dikatakan efisiensi jika suatu usaha memberikan hasil yang maksimum.

2. Usaha (*Input*)

Suatu kegiatan dapat dikatakan efisiensi, jika suatu hasil tertentu tercapai dengan usaha yang minimum.

Menurut Mutis (2003), jenis efisiensi koperasi dapat digunakan menjadi lima lingkup efisiensi, yaitu :

2.8.1 Efisiensi Intern

Efisiensi ini merupakan efisiensi perbandingan terbaik dari *excess cost* (akses biaya) dengan *actual cost* (biaya yang sebenarnya) . Hal ini dapat dikaitkan dengan perbandingan *net value of input* dan *net value of output*.

2.8.2 Efisiensi Alokatif

Efisiensi alokatif adalah efisiensi yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya dan dana dari semua komponen koperasi tersebut misalnya, penyaluran tabungan anggota untuk pinjaman anggota, penyaluran simpanan sukarela untuk investasi jangka panjang dan jangka pendek. Hal ini biasanya dilihat pada perbandingan pertumbuhan simpanan sukarela dan model sendiri dengan pertumbuhan pinjaman, silang pinjam atau investasi tahunan. Efisiensi

alokatif juga mencakup perbandingan antara penggunaan sumber-sumber finansial dalam koperasi atau diluar koperasi (*financial leverage*) dengan melihat perbandingan antara pendapatan dan biaya atau pendekatakan dengan menggunakan margin-margin analisisnya. Sebagai dasar tingkat pengukuran efisiensi digunakan laporan keuangan (neraca, laporan rugi-laba atau laporan sisa hasil usaha) disamping itu tentu saja data-data lain yang diperlukan seperti yang tercantum dalam laporan pertanggung jawaban pengurus.

2.8.3 Efisiensi Ekstern

Efisiensi ini menunjukkan bagaimana efisiensi pada lembaga-lembaga dan perseorangan diluar koperasi yang ikut memacu secara tidak langsung efisiensi di dalam koperasi.

2.8.4 Efisiensi Dinamis

Adalah efisiensi yang biasanya dikaitkan dengan tingkat optimasi karena ada perubahan teknologi yang dipakai. Setiap perubahan teknologi akan dapat membawa dampak terhadap *output* yang dihasilkan .

2.8.5 Efisiensi Sosial

Efisiensi ini sering dikaitkan dengan pemanfaatan sumber daya dan dana secara tepat, karena tidak menimbulkan biaya-biaya atau beban sosial.

Bila dikaji secara seksama ada korelasi positif antara tingkat efisiensi usaha koperasi dengan manfaat ekonomi langsung anggota. Semakin tinggi tingkat efisiensi usaha koperasi akan semakin mampu koperasi tersebut dalam meningkatkan pelayanan kepada anggotanya sehingga manfaat ekonomi langsung yang diterima anggota semakin besar pula. MEL diperoleh melalui harga pelayanan, yaitu selisih harga pasar dengan harga koperasi dikalikan dengan

kuantitas barang yang dibeli atau yang dijual kepada koperasi. Dalam pengertian yang sama adalah selisih tingkat bunga koperasi dengan tingkat harga umum dikalikan pinjaman atau tabungan masing-masing anggota (Kusnadi dan Hendra, 2005)

Rasio-rasio yang menggambarkan efisiensi ekonomi lebih dijelaskan oleh Riyanto (2010) sebagai berikut :

1. Tingkat Perputaran Modal Usaha

Tingkat perputaran modal usaha yang digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada percepatan modal usaha, semakin efisien dalam penggunaan modal usahanya, karena setiap kali usaha berputar menghasilkan aliran pendapatan bagi perusahaan atau koperasi. Tingkat perputaran modal usaha dapat diukur dengan membandingkan penjualan bersih (*net sales*) dengan modal usaha .

2. *Profit Margin*

Profit Margin adalah perbandingan antara *net operation income* (NOI) dengan *net sales* (NS) dalam persen. *Profit Margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha yang melekat pada penjualan. Semakin tinggi profit margin mewakili efisiensi perusahaan tersebut dalam penjualan. Pada koperasi *profit margin* bisa diperoleh dengan membandingkan sisa hasil usaha sebelum pajak ditambah manfaat langsung yang dinikmati anggota dengan penjualan bersih.

3. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi menggambarkan kemampuan perusahaan (termasuk koperasi) dengan modal usaha yang dimiliki menghasilkan laba usaha sebelum

pajak (SHU sebelum pajak). Rentabilitas ekonomi mengukur efisiensi penggunaan modal usaha yang dimiliki koperasi. Semakin besar tingkat rentabilitas ekonomi, akan semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan modal usaha tersebut (Kusnadi dan Hendra, 2005)

4. Rentabilitas modal sendiri (RMS)

Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak. RMS digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi RMS berarti semakin efisien dalam penggunaan modal sendiri nya, sebab dengan modal sendiri tentu akan menghasilkan laba setelah pajak yang lebih banyak. Rentabilitas modal sendiri dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dengan jumlah modal sendiri. Pajak koperasi dihitung dengan membandingkan SHU setelah pajak dan manfaat langsung diterima anggota dengan modal sendiri yang dimiliki koperasi (Kusnadi dan Hendra, 2005)

Salah satu faktor yang perlu diperhitungkan dalam pengukuran efisiensi perusahaan adalah pengukuran efisiensi modal kerja, sebab modal kerja adalah modal yang selalu berputar dalam perusahaan dan setiap perputaran akan menghasilkan aliran pendapatan (*current income*) yang berguna bagi perusahaan. Efisiensi modal kerja ini dapat diukur dengan :

- Perputaran modal kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan dalam keadaan usaha. Periode perputaran dimulai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Setiap perputaran modal kerja pada akhirnya akan menghasilkan *current income*

yang sesuai dengan maksud yang didirikan perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja akan semakin banyak pendapatan yang diperoleh dari aliran pendapatan (*current income*) tersebut. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja akan semakin efisien dalam penggunaan modal kerja (Kusnadi dan Hendra, 2005)

- *Return On Working Capital*

Return On Working Capital (RWC) atau rasio laba usaha dengan modal kerja dalam menghasilkan laba usaha. Semakin besar rasio itu berarti semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan modal kerjanya. Pada koperasi rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan SHU sebelum pajak ditambah manfaat langsung dengan jumlah modal kerja rata-rata yang digunakan (Kusnadi dan Hendra, 2005).

2.9 Penelitian Terdahulu

Turmajiyanto dan Salman (2014), dengan penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi: Studi Kasus Pada Kud Manunggal Abadi Di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan KUD yaitu: rasio rentabilitas, solvabilitas, likuiditas dan efektivitas KUD. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai Oktober 2013.

Hasil penelitian menunjukkan rasio rentabilitas sebagai berikut: operating income ratio KUD mampu mengurangi biaya operasinya, rate of return on investmen kemampuan KUD mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan kurang baik, kemampuan modal sendiri menghasilkan laba menunjukkan bahwa modal yang dimiliki koperasi tidak cukup rentabel dalam menghasilkan kekayaan

bersih. Rasio solvabilitas menunjukkan; rasio total hutang dengan modal sendiri, kinerja keuangan KUD kurang solvabel dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, rasio total hutang dengan harta, KUD tidak mampu menjamin keamanan bagi kreditur dalam jangka panjang. Rasio likuiditas menunjukkan KUD berada pada kondisi likuid, dan rasio efektifitas KUD Manunggal Abadi masih baik. rasio harga pokok penjualan atas penjualan, harga pokok penjualan, dan beban operasi atas penjualan masih baik.

Sulistiyowati (2015), dengan penelitian yang berjudul “Manfaat Ekonomi Langsung dan Kinerja Keuangan (KUD) Mitra Usaha Desa Buatan Baru Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis : (1) Karakteristik pengurus dan anggota KUD Mitra Usaha, (2) Manfaat ekonomi langsung KUD Mitra Usaha bagi anggota, (3) Kinerja keuangan KUD Mitra Usaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan sampling kepada pengurus dan anggota koperasi. Data dianalisis secara deskriptif dan kualitatif dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Dari hasil penelitian karakteristik pengurus dan anggota rata-rata umur responden berfluktuatif. Manfaat ekonomi langsung KUD Mitra Usaha sangat efisien dengan rata-rata tingkat perputaran modal usaha sebesar 3,51 kali (standar > 3,5 kali) , rata-rata *profit margin ratio* sebesar 170,08 % (standar > 15 %) , rata-rata rentabilitas modal sendiri sebesar 439,12 % (standar > 21 %). Analisis kinerja keuangan KUD Mitra Usaha dengan rasio rentabilitas sangat efisien dengan rata-rata rentabilitas modal sendiri sebesar 30,41 % (standar \geq 21 %) dan *profit margin* sebesar 50,04 % (standar \geq 15 %). Kinerja keuangan dengan rasio *solvabilitas* KUD Mitra Usaha tidak *solvable* dengan rata-rata *debt to equity ratio*

sebesar 371,39 % (< 40 %). Dengan rata-rata *debt to asset ratio* 78,61 % (standar < 40 %). Dengan rasio likuiditas KUD Mitra Usaha dikatakan tidak likuid karena nilai rata-rata *current ratio* sebesar 120,61 % (standar 175-200 %), *quick ratio* 117,10 % (standar 175-200 %) dan rata-rata perputaran modal usaha sebesar 0,65 kali (standar $\geq 3,5$ kali).

Asidiki (2016), dengan judul Manfaat Ekonomi (Kasus Koperasi Unit Desa (KUD)) Flamboyan di Desa Tanjung Sawit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis : (1) Karakteristik pengurus, karyawan dan anggota KUD Flamboyan di Desa Tanjung Sawit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau, (2) Manfaat Ekonomi langsung KUD Flamboyan di Desa Tanjung Sawit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau, (3) Efisiensi ekonomi KUD Flamboyan di Desa Tanjung Sawit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei .

Dari hasil penelitian karakteristik responden KUD Flamboyan yaitu rata-rata umur pengurus 52 tahun, umur karyawan 39 tahun dan umur anggota 45 tahun yang termasuk ke dalam usia produktif. Rata-rata tingkat pendidikan pengurus dan karyawan yakni tingkat 13 tahun dan anggota tingkat 9 tahun. Rata-rata pengalaman berusaha pengurus 17 tahun, karyawan 14 tahun dan anggota 21 tahun. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga pengurus, karyawan dan anggota yakni 4 orang. Nilai MEL dari unit usaha di KUD Flamboyan Desa Tanjung Sawit pada tahun 2013 sebesar RP. 90.884.290 dan mengalami peningkatan menjadi Rp. 112.132.553 pada tahun 2014. Analisis efisiensi ekonomi KUD Flamboyan memiliki rata-rata rasio tingkat perputaran modal usaha, *profit*

margin, rentabilitas ekonomi, rentabilitas modal sendiri, tingkat perputaran modal kerja dan *return on working capital* masing-masing memiliki nilai rasio 15,80 %, 201,56 %, 27,36 %, 25,69 %, dan 0,15 kali. Nilai-nilai tersebut berada pada standar baik karena telah mencapai standar yang ditentukan oleh menteri Koperasi dan UMKM Republik Indonesia Tahun 2009 yaitu sebesar besar dari 21 %.

Ricky Danny Putra (2018), dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Makmur di Desa Sungai Sirih Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Laporan Keuangan KUD Makmur pada tahun 2013-2017, (2) Kinerja keuangan KUD Makmur pada tahun 2013-2017, (3) Trend pos-pos keuangan KUD Makmur pada tahun 2013-2017, (4) Manfaat ekonomi langsung yang diterima anggota KUD Makmur. Metode yang digunakan adalah metode survey.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata aktiva KUD Makmur sebesar Rp. 1.706.656.316,30 pertumbuhan 6,41 %. Rata-rata kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang adalah Rp 555.047.185,39 mengalami penurunan -5,95 %. Rata-rata equitas Rp 1.151.697.544,51 pertumbuhan 11,97 %. Rata-rata SHU sebesar Rp247.136.626,00 pertumbuhan 9,25 %, beban usaha rata-rata sebesar Rp 464.414.978,02 dan laba operasional rata-rata sebesar Rp 103.477.483,18. SHU sebelum pajak rata-rata sebesar Rp 165.552.331,84 pertumbuhan 45,84 %. Rasio likuiditas rata-rata nilai *current ratio* 304,55 %, *quick ratio* 220,80 % menunjukkan dalam kondisi baik karena berada diatas standar. Rasio solvabilitas rata-rata nilai *debt ratio* 32,65 % *debt to equity ratio* 49,34 menunjukkan kondisi sangat baik karena mampu membayar seluruh hutang-hutangnya. Rasio rentabilitas rata-rata *Return On Equity* (ROE) 13,95 %, *Return*

On Investment (ROI) 9,48 % menunjukkan dalam kondisi baik dalam perputaran persediaan dan aktivitya. Analisis *trend* mengalami dua kecenderungan, aktiva lancar, modal sendiri (*equity*), penjualan dan sisa hasil usaha (SHU) mengalami *trend* naik. Sedangkan *trend* turun terjadi pada aktiva tetap dan total hutang. Total manfaat ekonomi langsung yang diterima anggota dari MEL penjualan TBS, pembelian pupuk, herbisida dan pinjaman sebesar Rp 4.264.095.387.

Ahmad Khoiri (2019) dengan judul “Analisis Manfaat Ekonomi Koperasi (Suatu Kasus Pada KUD Sari Usaha Tani di Desa Kota Baru Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu)“. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : (1) Karakteristik pengurus, karyawan dan anggota koperasi, (2) Profil Usaha KUD Sari Usaha Tani, (3) Manfaat ekonomi langsung yang diciptakan KUD Sari Usaha Tani, (4) Efisiensi ekonomi KUD Sari Usaha Tani di Desa Kota Baru Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden KUD Sari Usaha Tani yaitu rata-rata umur pengurus 29,33 tahun, karyawan 28 tahun dan anggota 46,67 tahun yang termasuk kedalam usia produktif. Rata-rata tingkat pendidikan pengurus 14,67 tahun, karyawan 14 tahun dan anggota 8,62 tahun. Pengalaman berusaha pengurus 11,33 tahun, karyawan 11,50 tahun dan anggota 16,33 tahun. Jumlah tanggungan pengurus 2 orang, karyawan 1 orang dan anggota 2,57 setara 3 orang. Profil usaha KUD Sari Usaha Tani tahun 2014-2018 rata-rata perkembangan modal sebesar Rp. 617.417.231, rata-rata perkembangan neraca (aktiva dan passiva) sebesar Rp. 5.376.406.932 dan Rp. 5.254.895.327. Rata-rata perkembangan rugi laba (pendapatan dan pengeluaran) sebesar Rp. 839.381.355 dan Rp. 482.798.989. Rata-rata perkembangan Sisa Hasil Usaha

(SHU) Rp. 357.825.530. Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) dari unit usaha KUD Sari Usaha Tani di Desa Kota Baru pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 9.394.921.862 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp. 8.199.890.362. Dalam analisis efisiensi ekonomi KUD Sari Usaha Tani setelah dianalisis diketahui sudah efisien rata-rata rasio tingkat perputaran modal usaha 53,21%, *profit margin* 239,40%, rentabilitas ekonomi secara langsung 120,24% dan rentabilitas ekonomi secara tidak langsung 120,24%, rentabilitas modal sendiri 119,93%, tingkat perputaran modal kerja 0,21 kali dan *return on working capital* memiliki rata-rata nilai rasio 49,20.

Dedek Setiawan (2019) dengan judul “Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) dan Efisiensi Ekonomi (Studi Kasus KUD Juletram Desa Gading Sari Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis : (1) Karakteristik pengurus, karyawan dan anggota KUD Juletram,(2) Profil usaha KUD Juletram, (3) Efisiensi ekonomi KUD Juletram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus dan purposive sampling terhadap pengurus, karyawan dan anggota KUD .

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata umur pengurus 57 tahun, karyawan 42 tahun dan anggota 46 tahun. Rata-rata pendidikan pengurus dan karyawan adalah SMA dan anggota adalah SD. Rata-rata pengalaman pengurus dan karyawan 17 tahun dan anggota 16tahun. Jumlah tanggungan pengurus rata-rata 2 orang, karyawan dan anggota 3 orang. Perkembangan modal KUD Juletram pada tahun 2016 dan 2-17 yaitu sebesar41,50%, neraca dan rugi laba yaitu balance sheet serta perkembangan SHU tertinggi terjadi ditahun 2017 yaitu sebesar 352,88%. Manfaat ekonomi langsung dari unit TBS, Pupuk, simpan pinjam dan

herbisida dengan nilai pada tahun 2016 sebesar Rp. 2.063.204.226 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi Rp. 1.113.528.564. Efisien ekonomi KUD Juletram sudah efisien dengan rata-rata rasio tingkat perputaran modal usaha dengan nilai 7,27 kali dengan kriteria sangat baik. Rata-rata nilai *profit margin* 182,08% dengan kriteria sangat baik. Rata-rata nilai rentabilitas modal sendiri 57,69% dengan kriteria sangat baik. Kemudian rata-rata nilai tingkat perputaran modal kerja sebesar 32,85 kali dengan kriteria sangat baik. Rata-rata nilai *return on working capital* adalah 168,41 kali dengan kriteria sangat baik.

Uswatun Hasanah (2019), penelitian ini berjudul “Analisis Manfaat Ekonomi Langsung Yang Diperoleh Anggota KUD Usahatani Mandiri Di Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis : (1) Karakteristik pengurus, karyawan, dan anggota KUD Usahatani Mandiri, (2) Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) yang diperoleh anggota KUD Usahatani Mandiri, (3) Kontribusi manfaat ekonomi langsung terhadap manfaat ekonomi yang diperoleh anggota KUD Usahatani Mandiri, serta (4) Efisiensi ekonomi KUD Usahatani Mandiri. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode studi kasus pada KUD Usahatani Mandiri, dengan pengambilan sampel secara sensus dan *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata umur pengurus 55 tahun, karyawan 41,25 tahun dan anggota 49,83 tahun. Pendidikan pengurus terbanyak adalah SMA, karyawan adalah SMA dan anggota adalah SMP. Pengalaman pengurus KUD rata-rata 26,33 tahun, karyawan 23 tahun dan anggota 26,13 tahun. Jumlah tanggungan keluarga pengurus dengan rata-rata 3 orang, karyawan 3 orang dan

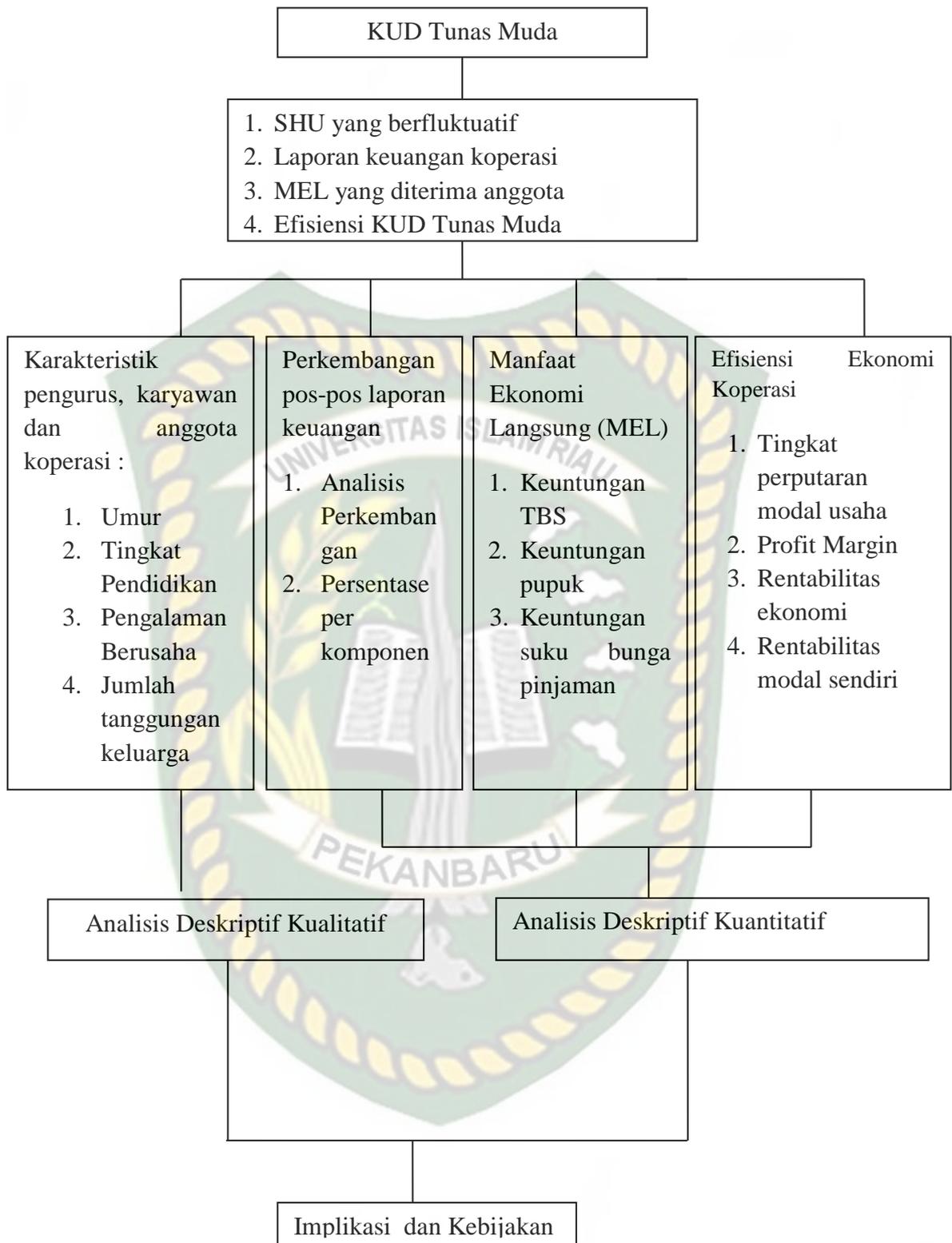
anggota 3 orang. Manfaat ekonomi langsung dari unit usaha TBS, pupuk, herbisida waserda dan suku bunga pinjaman dengan nilai pada tahun 2017 sebesar Rp. 3.014.734.256 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi Rp. 3.228.014.332. Kontribusi manfaat ekonomi langsung terhadap manfaat ekonomu pada tahun 2017 adalah sebesar 83,26 % kemudian mengalami peningkatan sebesar 5,09% menjadi 88,35 % pada tahun 2018. Efisiensi ekonomi KUD Usahatani Mandiri sudah efisien dengan rata-rata rasio tingkat perputaran modal usaha dengan nilai 14,08 kali dengan kriteria sangat baik. Rata-rata nilai *profit margin* 886,35 % dengan kriteria baik. Rata-rata nilai rentabilitas ekonomi sebesar 123,40 % dengan kriteria baik. Rata-rata nilai rentabilitas modal sendiri 122,07 % dengan kriteria sangat baik. Kemudian rata-rata nilai tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,025 kali dengan kriteria cukup baik. Dan rata-rata nilai *return on working capital* adalah 22,33 kali dengan kriteria sangat baik. Nilai-nilai tersebut berada pada standar baik karena telah mencapai standar yang ditentukan.

2.10 Kerangka Pemikiran

Keadaan KUD Tunas Muda Di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak memiliki SHU pada tahun 2014-2018 yang berfluktuatif, akan tetapi di harapkan mampu memberikan manfaat ekonomi bagi anggota-anggotanya yaitu dari usaha pemasaran TBS, pemberian pinjaman untuk anggota, dan penyaluran sarana produksi. Pengurus anggota-anggota merupakan faktor yang paling penting dalam keberhasilan koperasi. Oleh karena itu, diperlukan sebuah analisis untuk melihat hubungan antara efisiensi ekonomi koperasi dengan manfaat ekonomi langsung bagi anggota koperasi yang menjadi hal penting dalam

rangka mengembangkan koperasi agar tercapai tujuan koperasi yakni mensejahterkan anggotanya .

Umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, jumlah tanggungan keluarga, pengurus, karyawan dan anggota koperasi merupakan variabel dalam melihat karakteristik responden. Manfaat ekonomi langsung dihitung dengan mengurangi harga yang berada di KUD dikurangi harga diluar KUD dari usaha TBS, pupuk dan suku bunga pinjaman anggota. Disamping itu untuk menghitung efisiensi ekonomi koperasi digunakan analisis (rasio tingkat perputaran modal usaha, *profit margin*, rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri) dengan menambahkan besar manfaat ekonomi langsung dari semua unit usaha .Bagan pemikiran operasional dalam penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan wawancara kepada pengurus, karyawan dan anggota KUD Tunas Muda. Penelitian ini akan dilaksanakan di KUD Tunas Muda yang terletak di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), dengan pertimbangan bahwa KUD Tunas Muda ini salah satu Koperasi yang aktif di Kabupaten siak dan belum pernah dilakukan penelitian yang berkaitan dengan efisiensi ekonomi koperasi serta hasil SHU yang diterima oleh anggota koperasi berfluktuatif .

Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan selama 7 (tujuh) bulan , dimulai dari bulan Desember 2019 hingga Juli 2020. Beberapa rangkaian kegiatan penelitian antara lain penyusunan usulan penelitian, pengumpulan data, tabulasi data, pengolahan dan analisis data serta penyusunan akhir .

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Ridwan (2016) populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

Populasi pada penelitian ini adalah pengurus, karyawan dan anggota KUD Tunas Muda, sesuai data pada tahun 2018 memiliki anggota sebanyak 425 orang. Di dalam KUD Tunas Muda terdapat 20 Kelompok Tani (KT), dimana dalam satu KT terdapat 17-25 orang (KUD Tunas Muda, 2018).

Responden dalam penelitian ini digolongkan menjadi 3 kelompok, yakni pertama, pengurus koperasi yang terdiri dari 3 orang yaitu Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Responden kedua yaitu, karyawan koperasi dengan jumlah 8 orang dengan teknik pengambilan sampel secara sensus. Sedangkan responden yang ketiga adalah anggota koperasi yang tergabung dalam kelompok tani (KT) dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang, sampel diambil secara gugus bertahap (*Multi Stage Random Sampling*), tahap pertama memilih 6 kelompok tani (KT) secara acak yang mewakili dari setiap blok atau dusun. Dipilih 6 kelompok tani dengan pertimbangan jarak antar kelompok tani yang cukup jauh, kemudian tahap kedua mengambil 5 orang anggota (ketua, bendahara, sekretaris dan 2 anggota) secara sengaja pada masing-masing kelompok tani yang telah dipilih pada tahap pertama. Sehingga jumlah responden secara keseluruhan adalah 41 orang Dengan catatan sampel yang dipilih merupakan anggota KUD yang aktif dalam melakukan transaksi di KUD seperti melakukan pemasaran TBS, simpan pinjam serta pembelian sarana produksi pupuk dan herbisida. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 :

Tabel 3. Responden Anggota KUD Tunas Muda, Tahun 2019

No	Tahap 1			Tahap 2
	Kelompok Tani Terpilih	Blok	Populasi	Sampel
1	Kelompok 1	A	21	5
2	Kelompok V	A	20	5
3	Kelompok IX	B	20	5
4	Kelompok XIII	B	20	5
5	Kelompok XVII	C	24	5
6	Kelompok XX	C	17	5
Jumlah			122	30

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk menunjang penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data primer diperoleh dengan cara

melakukan wawancara kepada anggota koperasi dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan terdiri dari beberapa pertanyaan atau pernyataan yang disusun, seperti yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Variabel Data Primer Penelitian di KUD Tunas Muda di Desa Teluk Merbau, Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, Tahun 2019

No	Data Primer	Jenis Data	Sumber Data
1.	Karakteristik	1. Umur 2. Pendidikan 3. Jumlah tanggungan 4. Pengalaman berusaha	1. Anggota KUD Tunas Muda 2. Pengurus KUD Tunas Muda 3. Karyawan KUD Tunas Muda
2.	MEL TBS	1. Harga TBS di koperasi 2. Jumlah TBS yang dipasarkan koperasi 3. Harga TBS di luar koperasi	1. KUD Tunas Muda 2. Pengumpul atau agen sawit.
3.	MEL Bunga Pinjaman	1. Bunga pinjaman di koperasi 2. Jumlah pinjaman anggota 3. Bunga pinjaman di luar koperasi	1. KUD Tunas Muda 2. Bank
4.	MEL Pupuk	1. Harga pupuk di Koperasi 2. Jumlah pupuk yang dipasarkan dikoperasi 3. Harga diluar koperasi	1. KUD Tunas Muda 2. Kios

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari pustaka teori yakni dari buku-buku yang ada kaitannya dengan variabel penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari KUD Tunas Muda yaitu laporan keuangan (RAT) KUD Tunas Muda pada tahun 2014-2018, literature yang ada hubungannya dengan penelitian ini seperti jumlah koperasi di Provinsi Riau menurut kabupaten atau kota, keadaan umum daerah penelitian dan data lain yang dianggap perlu untuk menunjang penelitian ini.

3.4 Konsep Operasional

Konsep dasar dan batasan operasional ini mencakup semua pengertian yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Koperasi adalah suatu perkumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan dan bersedia menanggung risiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang dilakukan.
2. Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Muda adalah salah satu bentuk koperasi tani yang terletak di Kabupaten Siak, dimana memiliki beragam bidang usaha (Penjualan TBS, simpan pinjam, penjualan pupuk, penjualan herbisida dan WASERDA).
3. Kelembagaan KUD Tunas Muda meliputi keanggotaan, kepengurusan, badan pengawas, penyelenggaraan rapat anggota tahunan ketatalaksanaan pendidikan dan pelatihan serta sarana dan prasarana KUD Tunas Muda.
4. Anggota koperasi adalah orang-orang yang dengan keinginannya sendiri mendaftar sebagai anggota KUD Tunas Muda dan bersedia memberikan kontribusinya terhadap koperasi.
5. Pengurus KUD Tunas Muda adalah sekelompok orang yang bertanggung jawab langsung kepada rapat anggota untuk kemajuan dan perkembangan KUD Tunas Muda selama periode tertentu yang terdiri dari ketua, sekertaris dan bendahara.

6. Umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan).
7. Tingkat pendidikan adalah suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh departemen pendidikan.
8. Pengalaman berusaha adalah lama waktu seseorang atau anggota berusaha atau bekerja dibidangnya.
9. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri, dan anak serta orang lain yang turut serta dalam keluarga berada atau hidup dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggungan kepala keluarga.
10. Analisis Perkembangan adalah perhitungan keuangan dengan menggunakan angka indeks yang menunjukkan perubahan relative dari data keuangan perkembangan pos-pos dari neraca dan laporan rugi laba sepanjang kurun waktu tertentu, apakah tetap, turun atau naik dinyatakan dalam persentase yang dibandingkan dengan tahun dasar.
11. Analisis persentase per komponen adalah perhitungan keuangan dengan membandingkan pos-pos dalam laporan keuangan, yaitu persentase dari masing-masing pos aktiva terhadap total aktivanya masing-masing dan pos pasiva terhadap total pasiva nya serta pos-pos rugi laba terhadap total penjualan *netto* nya, dinyatakan dalam persentase.
12. Aktiva adalah kekayaan yang dimiliki koperasi yang terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva lain-lain, dinyatakan dalam rupiah (Rp).

13. Aktiva lancar adalah aktiva yang secara normal dapat ditransformasikan menjadi kas dalam jangka waktu setahun atau sebelum berakhirnya siklus produksi, dinyatakan dalam rupiah (Rp) contoh : kas, piutang, investasi jangka pendek.
14. Aktiva tetap adalah aktiva yang memiliki umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang, dinyatakan dalam rupiah (Rp) contoh : properti, bangunan, mesin, kendaraan bermotor, furnitur, perlengkapan kantor, komputer, dan lain-lain. .
15. Kas, atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi koperasi, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
16. Piutang adalah hak koperasi untuk menerima pembayaran sejumlah tertentu dari pihak yang berkewajiban membayar pada saat tertentu terdiri atas piutang anggota dan piutang lain-lain, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
17. Investasi jangka pendek adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang sementara belum dibutuhkan dalam operasi.
18. Persediaan adalah semua barang-barang yang sampai tanggal neraca masih di gudang atau belum laku dijual, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
19. Hutang adalah semua kewajiban keuangan koperasi kepada pihak lain yang belum terpenuhi yang terdiri dari hutang lancar dan hutang tidak lancar, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
20. Hutang lancar adalah semua hutang dan kewajiban lainnya yang harus dilunasi dalam jangka waktu perputaran usahanya yang normal (lazimnya satu tahun), dinyatakan dalam rupiah (Rp).

21. Manfaat ekonomi langsung (MEL) adalah manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota langsung di peroleh pada saat terjadinya transaksi antara anggota dengan koperasinya, yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
22. Manfaat Ekonomi Langsung TBS (Tandan Buah Segar) adalah selisih antara harga beli TBS pada koperasi dikurangi dengan harga beli pada non koperasi dikali dengan jumlah TBS yang dipasarkan selama satu tahun (Rp/Thn).
23. Manfaaat Ekonomi Langsung pupuk adalah selisih antara harga jual pupuk pada non koperasi dikurangi harga jual pada operasi dikali dengan jumlah pupuk yang disalurkan melalui koperasi selama satu tahu (Rp/Thn)
24. Manfaat Ekonomi Langsung dari pinjaman adalah selisih antara suku bunga yang diberikan non koperasi dikurangi suku bunga pinjaman koperasi dikali dengan jumlah pinjaman anggota selama satu tahun (Rp/Thn).
25. Harga beli TBS dikoperasi adalah harga yang ditetapkan oleh koperasi dalam membeli TBS dari petani (Rp/Kg)
26. Harga beli TBS diluar koperasi adalah harga yang ditetapkan oleh tengkulak (badan usaha luar koperasi) dalam membeli TBS dari petani (Rp/Kg).
27. Harga jual pupuk dikoperasi adalah harga yang ditetapkan oleh koperasi dalam menjual pupuk kepada anggota koperasi (Rp/Kg)
28. Harga jual pupuk diluar koperasi adalah harga yang ditetapkan oleh penjual pupuk diluar koperasi dalam menjual pupuk kepada anggota koperasi (Rp/Kg)
29. Bunga Pinjaman dikoperasi adalah beban yang ditetapkan oleh koperasi dalam pembayaran pinjaman oleh anggota koperasi (Persen/Thn)

30. Bunga Pinjaman diluar koperasi adalah beban yang ditetapkan oleh BANK dalam pembayaran pinjaman oleh anggota koperasi (Persen/Thn)
31. Efisiensi Koperasi adalah rasio atau perbandingan antara *output* dengan *input*. Rasio ini menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi dalam proses produksi untuk menghasilkan *output*.
32. Penjualan adalah nilai dari semua produk yang dinyatakan dengan nilai uang yang terjual dalam perhitungan laba rugi (Rp/Thn)
33. Penjualan bersih adalah hasil penjualan *bruto* atau kotor koperasi dikurangi dengan berbagai potongan serta pengurangan lainnya (Rp/Thn)
34. Modal usaha adalah sesuatu berupa uang dan tenaga (keahlian) yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha didalam koperasi (Rp/Thn).
35. SHU sebelum pajak adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku belum dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain tidak termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (Rp/Thn)
36. SHU setelah pajak adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (Rp/Thn)
37. Modal Sendiri adalah sumber modal koperasi yang dapat diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah (Rp/Thn)
38. Modal Kerja adalah modal yang selalu berputar dalam perusahaan dan setiap perputaran akan menghasilkan aliran pendapatan (*current income*) yang berguna bagi koperasi (Rp/Thn)

39. Modal kerja rata-rata adalah total modal kerja keseluruhan dibagi dengan seluruh modal kerja yang digunakan dalam menjalankan usaha koperasi (Rp/Thn)
40. Tingkat perputaran modal usaha adalah untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kecepatan perputaran *operating asset* dalam suatu periode tertentu (%)
41. Profit margin adalah perbandingan antara *net operating income* (NOI) dengan *net sales* (NS) dalam persen (%)
42. Rentabilitas ekonomi adalah menggambarkan kemampuan koperasi dengan modal usaha yang dimiliki menghasilkan laba usaha sebelum pajak (SHU sebelum pajak) (%)
43. Rentabilitas modal sendiri adalah menggambarkan kemampuan suatu koperasi dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan (%)
44. Tingkat Perputaran Modal Kerja adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar alirannya (Kali)
45. *Return On Working Capital* adalah rasio yang membandingkan antara SHU sebelum pajak, jumlah manfaat langsung dengan modal kerja rata-rata (Kali)

3.5 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan karakteristik anggota koperasi, sedangkan

analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui perkembangan pos-pos laporan keuangan, besarnya manfaat ekonomi langsung koperasi dan juga efisiensi ekonomi koperasi untuk melihat penilaian efisien atau tidaknya suatu koperasi tersebut.

3.5.1 Analisis Karakteristik Pengurus, Karyawan dan Anggota Koperasi

Karakteristik pengurus, karyawan dan anggota koperasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Karakteristik ini meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga. Untuk menganalisis karakteristik responden, data yang diperoleh dilapangan dengan melakukan wawancara terlebih dahulu dilakukan pengolahan data dan ditabulasikan secara sederhana kemudian dianalisis secara deskriptif.

3.5.2 Analisis Perkembangan Pos-Pos Laporan Keuangan

1. Analisis Perkembangan

Analisis perkembangan bertujuan untuk melihat perkembangan tiap pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan seperti neraca keuangan dan laporan rugi laba dalam lima periode analisis yaitu tahun 2014-2018, yang dirumuskan (Munawir, 2004) :

$$X_n = \frac{Q_a}{Q_b} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

X_n = Nilai indeks pos tertentu pada tahun yang dianalisis

Q_a = Nilai rupiah pos tertentu pada tahun yang di analisis

Q_b = Nilai rupiah pos tertentu pada tahun dasar

2. Analisis Persentase per Komponen

Analisis ini membandingkan pos-pos laporan keuangan dengan pos tertentu dalam laporan yang sama dan dalam periode yang sama. Angka yang digunakan sebagai dasar adalah total aktiva dan pasiva untuk pos-pos dalam neraca dan total penjualan untuk pos perhitungan rugi laba. Analisis ini dilakukan dalam lima periode keuangan yaitu 2014-2018, yang dirumuskan (Munawir, 2004) :

$$X_m = \frac{Q_r}{Q_i} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

X_m = Hasil analisis pos tertentu

Q_r = Nilai rupiah pos yang di analisis

Q_i = Nilai rupiah pos pada tahun yang dianalisis

3.5.3 Analisis Manfaat Ekonomi Langsung

Ada korelasi positif antara tingkat efisiensi usaha koperasi dengan manfaat ekonomi langsung yang diterima anggota. Semakin tinggi tingkat efisiensi usaha koperasi akan semakin mampu koperasi tersebut dalam meningkatkan pelayanan kepada anggotanya sehingga manfaat ekonomi langsung yang diperoleh anggota akan meningkat. Manfaat ekonomi langsung diperoleh melalui harga pelayanan, yaitu selisih harga antara harga di koperasi dengan harga di luar koperasi, dan dirasakan oleh anggota koperasi sebagai keuntungan. Dalam pengertian yang sama adalah selisih tingkat bunga koperasi dengan tingkat bunga umum dikalikan pinjaman masing-masing anggota (Kusnadi dan Hendar, 2005).

Kunci utama efisiensi koperasi adalah pelayanan usaha kepada anggotanya. Manfaat ekonomi pelayanan koperasi yang diterima anggota dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$1. \text{ MEL TBS} = (P_2 \text{ TBS} - P_1 \text{ TBS}) \times \sum \text{TBS yang dipasarkan} \dots \dots \dots (5)$$

MEL TBS = Total manfaat ekonomi langsung TBS (Rp/Thn)

$P_2 \text{ TBS}$ = Harga beli TBS di koperasi (Rp/Kg)

$P_1 \text{ TBS}$ = Harga beli TBS diluar koperasi (Rp/Kg)

$\sum \text{TBS}$ = Jumlah TBS yang dipasarkan (Kg/Thn)

$$2. \text{ MEL pupuk} = (P_1 \text{ pupuk} - P_2 \text{ pupuk}) \times \sum \text{Pupuk} \dots \dots \dots (6)$$

MEL pupuk = Total manfaat ekonomi langsung pupuk (Rp/Thn)

$P_2 \text{ pupuk}$ = Harga jual pupuk di koperasi (Rp/Kg)

$P_1 \text{ pupuk}$ = Harga jual pupuk diluar koperasi (Rp/Kg)

$\sum \text{Pupuk}$ = Jumlah pupuk yang dipasarkan (Kg/Thn)

$$3. \text{ MEL pinjaman} = (1_1 - 1_2) \times \sum \text{Pinjaman} \dots \dots \dots (7)$$

1_2 = Bunga pinjaman di koperasi (Rp/%)

1_1 = Bunga pinjaman di luar koperasi (Rp/%)

$\sum \text{Pinjaman}$ = Jumlah pinjaman (Rp/Thn)

3.5.4 Analisis Efisiensi Ekonomi Koperasi

Menurut Kusnadi dan Hendar (2005) untuk dapat menganalisis efisien atau tidaknya suatu koperasi perlu dilakukan beberapa analisis perbandingan yang

digunakan untuk menggambarkan efisiensi usaha adalah rasio rentabilitas dengan manfaat ekonomi langsung usaha, lebih lengkapnya sebagai berikut :

1. Rasio Tingkat Perputaran Modal Usaha

Untuk menghitung tingkat perputaran modal usaha dapat diukur dengan membandingkan penjualan bersih (*net sales*) dengan modal usaha (Kusnadi dan Hendar,2005). Tingkat perputaran modal usaha dapat dihitung dengan rumus :

$$TPMU = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Tingkat perputaran modal usaha digunakan untuk mengetahui efisiensi dengan melihat kecepatan perputaran *operating asset* dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran modal usaha maka semakin efisien dalam penggunaan modal .Setiap kali modal usaha berputar akan menghasilkan aliran pendapatan bagi koperasi. Berdasarkan keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adapun pedoman interpretasi standar penilaian Tingkat perputaran modal usaha dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Standar Penilaian Tingkat Perputaran Modal Usaha

Jenis Rasio	Standar (%)	Nilai	Keterangan
Tingkat Perputaran Modal Usaha	≥ 3,5	100	Sangat Baik
	2,5 sd < 3,5	75-99	Baik
	1,5 sd <2,5	50-74	Cukup baik
	1 sd< 1,5	25-49	Kurang baik
	<1	0-24	Tidak baik

Sumber : Kementerian Negara Koperasi UMKM RI,2009

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa tingkat perputaran modal dikatakan sangat baik apabila memiliki rasio besar dari 3,5% (≥ 3,5) yang artinya sangat

efisien. Dikatakan tidak baik apabila memiliki rasio dibawah atau kecil dari 1 yang artinya tidak efisien.

2. *Profit Margin*

Pada koperasi, *profit margin* dapat diperoleh dengan membandingkan SHU sebelum pajak ditambah dengan manfaat ekonomi langsung yang dinikmati oleh anggota dengan penjualan bersih (Kusnadi dan Hendar, 2005). *Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{SHU Sebelum pajak} + \text{Manfaat langsung}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \dots\dots\dots(9)$$

Berdasarkan keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adapun pedoman interpretasi standar penilaian *profit margin* dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Standar Penilaian *Profit Margin*

Jenis Rasio	Standar (%)	Nilai	Keterangan
<i>Profit Margin</i>	≥ 15	100	Sangat Baik
	10 sd < 15	75-99	Baik
	5 sd < 10	50-74	Cukup baik
	1 sd < 5	25-49	Kurang baik
	< 1	0-24	Tidak baik

Sumber : Kementerian Negara Koperasi UMKM RI, 2009

Profit margin merupakan laba yang diperbandingkan dengan penjualan. *Profit margin* mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh koperasi berkaitan dengan besarnya penjualan koperasi. Tabel 6 menunjukkan bahwa *profit margin* yang nantinya dihitung memiliki standar penilaian untuk dapat dikatakan kondisi *profit margin* koperasi tersebut baik atau tidak.

3. *Rentabilitas Ekonomi*

Rentabilitas ekonomis mengukur efisiensi penggunaan modal usaha yang dimiliki petani. Semakin besar tingkat rentabilitas ekonomis, akan semakin tinggi

tingkat efisiensi penggunaan modal usaha tersebut (Kusnadi dan Hendar, 2005). Rentabilitas ekonomis menggambarkan kemampuan koperasi menghasilkan laba usaha sebelum pajak (SHU) dengan modal usaha yang dimiliki, dapat dihitung dengan rumus :

- 1) Secara Langsung

$$RE = \frac{\text{SHU sebelum pajak} + \text{Manfaat langsung}}{\text{Modal usaha}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

- 2) Secara tidak langsung

Perhitungan rentabilitas ekonomis secara tidak langsung dilakukan dengan menghitung terlebih dahulu *profit margin* (PM) dan tingkat perputaran modal usaha (TPMU). Perkalian *profit margin* (PM) dengan tingkat perputaran modal usaha (TPMU).

$$RE = PM \times \text{TPMU} \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan :

RE = Rentabilitas Ekonomi'

PM = *Profit Margin*

TPMU = Tingkat Perputaran Modal Usaha

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dengan presentase. Oleh karena pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu koperasi, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu koperasi dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Penilaian rentabilitas ekonomi terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Standar Penilaian Rentabilitas Ekonomi

Jenis Rasio	Standar (%)	Nilai	Keterangan
Rentabilitas Ekonomi	≥ 10	100	Baik
	7,5-10	75-99	Cukup baik
	5 -7,5	50-74	Kurang baik
	<5	0-49	Tidak baik

Sumber : Kementerian Negara Koperasi UMKM RI,2009

4. Rentabilitas modal sendiri (RMS)

Rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Dengan membandingkan SHU setelah pajak ditambah manfaat langsung dengan modal sendiri. Dapat dicari dengan rumus :

$$RMS = \frac{\text{SHU Setelah pajak} + \text{Manfaat langsung}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Rentabilitas modal sendiri digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal sendiri yang dimiliki koperasi. Semakin tinggi rentabilitas modal sendiri maka semakin efisien penggunaan modal sendiri, sebab dengan modal sendiri tentu akan menghasilkan laba setelah pajak yang lebih banyak. Rentabilitas modal sendiri dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dengan jumlah modal sendiri. Pada koperasi dihitung dengan membandingkan SHU setelah pajak dan manfaat langsung yang diterima anggota dengan modal sendiri yang dimiliki koperasi pengukuran rentabilitas modal sendiri dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Standar Penilaian Rentabilitas Modal Sendiri

Jenis Rasio	Standar (%)	Nilai	Keterangan
Rentabilitas Modal Sendiri	≥ 21	100	Sangat Baik
	15 sd < 21	75-99	Baik
	9 sd < 15	50-74	Cukup baik
	5 sd < 9	25-49	Kurang baik
	<5	0-24	Tidak baik

Sumber : Kementerian Negara Koperasi UMKM RI,2009

Suad Hunan (2006), salah satu faktor yang diperhitungkan dalam pengukuran efisiensi koperasi adalah pengukuran efisiensi modal kerja. Modal kerja adalah modal yang selalu berputar dalam koperasi dan setiap perputaran akan menghasilkan aliran pendapatan (*current income*).

Efisiensi modal kerja ini diukur dengan tingkat perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja (*return on working capital*). Dengan demikian efisiensi modal kerja diukur dengan :

1) Tingkat perputaran modal kerja

Periode perputaran modal kerja dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali lagi menjadi kas. Modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama koperasi dalam keadaan berusaha. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka akan semakin banyak pendapatan yang diperoleh dari aliran pendapatan sehingga semakin efisiensi dalam modal kerja. Dapat dihitung dengan rumus :

$$TPMK = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja}} \dots\dots\dots(13)$$

Tabel 9. Standar Rasio Tingkat Perputaran Modal Kerja

Jenis Rasio	Standar (Kali)	Nilai	
Tingkat Perputaran Modal Kerja	> 3 kali	100	Sangat Baik
	2 kali- 3 kali	75-99	Baik
	0 kali- 1 kali	50-74	Cukup baik
	< 0 kali	25-49	Kurang Baik

Sumber : Kementerian Negara Koperasi UMKM RI,2009

2) *Return On Working Capital*

Return On Working Capital adalah rasio laba usaha dengan modal kerja perbandingan SHU sebelum pajak + manfaat langsung dengan modal kerja rata-rata (Kusnadi dan Hendar,2005). RWC mengukur efisiensi modal kerja dengan melihat besarnya kemampuan modal kerja dalam menghasilkan laba usaha.

Semakin besar RWC, maka semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan modal kerja. RWC dapat dihitung dengan rumus :

$$RWC = \frac{\text{SHU sebelum pajak+manfaat langsung}}{\text{Modal kerja rata-rata}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Tabel 10. Standar Rasio Return On Working Capital

Jenis Rasio	Standar (Kali)	Nilai	Keterangan
<i>Return On Working Capital</i>	> 3 kali	100	Sangat Baik
	2 kali- 3 kali	75-99	Baik
	0 kali- 1 kali	50-74	Cukup baik
	< 0 kali	25-49	Kurang Baik

Sumber : Kementerian Negara Koperasi UMKM RI,2009

III. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis dan Topografi

Desa Teluk Merbau merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Secara geografis lokasi penelitian desa teluk merbau terletak di dataran rendah dengan luas wilayah desa 1.627 ha, dan ketinggian 1.615 m dpl dengan suhu rata-rata 35 derajat celcius.

Adapun batas-batas wilayah Desa Teluk Merbau sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lubuk Tilan Kecamatan Dayun
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Berumbung Baru blok B (9b) Kecamatan Dayun
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sawit Permai Kecamatan Dayun
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Berumbung Baru blok A (9A)

4.2 Keadaan Umum Penduduk

4.2.1 Jumlah, Umur dan Jenis Kelamin

Desa Teluk Merbau memiliki 3 Dusun, 6 Rukun Warga, dan 19 Rukun Tetangga. Penduduk desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak pada tahun 2017 memiliki penduduk 2120 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 539 KK. Di antara 2120 jiwa tersebut terdiri dari 1.087 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan sisanya 1.033 berjenis kelamin perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Penduduk Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Berdasarkan Kelompok Umur.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	00-03	242	11,42
2	>03-05	117	5,52
3	>05-06	58	2,74
4	>06-12	215	10,14
5	>12-15	179	8,44
6	>15-18	135	6,37
7	>18-60	1.079	50,90
8	>60	95	4,48
Jumlah		2.120	100,00

Sumber : Monografi Desa Teluk Merbau, 2019

Dari Tabel 11 diatas, dapat dilihat bahwa persentase umur penduduk Desa Teluk Merbau yang tertinggi adalah pada kelompok umur >18-60 tahun yaitu sebesar 50,90% sedangkan yang terendah pada kelompok umur >05-06 tahun yaitu sebesar 2,74%.

4.2.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak bervariasi dari yang belum sekolah sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12.

Pada Tabel 12 dapat dilihat tingkat pendidikan di Desa Teluk Merbau tergolong masih rendah, hal ini terbukti dengan besarnya jumlah penduduk yang berada ditingkat pendidikan SD yaitu sebesar 116 orang (28,82%). Akan tetapi tingkat pendidikan di Desa Teluk Merbau juga sudah terbilang merata, dalam artian sudah banyak juga penduduk yang masuk ke tingkat perguruan tinggi.

Tabel 12. Distribusi Pendidikan Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, Tahun 2019.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Paud	95	4,48
2	TK	167	7,88
3	SD	611	28,82
4	SMP	392	18,49
5	SMA	452	21,32
6	DIII	13	0,61
7	DIV	14	0,66
8	S1	101	4,76
9	S2	3	0,14
10	Belum Sekolah	272	12,83
Jumlah		2.120	100,00

Sumber : Monografi Desa Teluk Merbau,2019.

4.2.3 Mata Pencaharian

Melihat dari segi sosial ekonomi masyarakat Desa Teluk Merbau pada umumnya mempunyai mata pencaharian bertani, karena disebabkan pertanahan yang mengizinkan untuk bertani. Sebagian masyarakat mempunyai mata pencaharian sebagai buruh, pedagang, PNS, dan lain sebagainya.

Sektor perkebunan kelapa sawit merupakan sektor andalan bagi Desa Teluk Merbau. Sektor inilah yang memberikan kontribusi terbanyak terhadap pembangunan desa. Luas perkebunan adalah seluas kurang lebih 1.233 ha. Selain sektor perkebunan kelapa sawit desa teluk merbau juga memiliki potensi lain seperti, peternakan, perikanan, dan industri rumah tangga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 13.

Dari Tabel 13 terlihat bahwa penduduk yang bekerja sebagai petani adalah sebanyak 442 orang (20,85%), sebagai wiraswasta 58 orang (2,74%), pedagang sebesar 7 orang (0,33%), PNS sebanyak 29 orang (1,37%) serta TNI/POLRI sebanyak 5 orang (0,24%). Sedangkan untuk mata pencaharian lainnya adalah sebanyak 1.579 orang (74,48%).

Tabel 13. Distribusi Mata Pencaharian Penduduk Desa Teluk Merbau Kecamatan Daun Kabupaten Siak Tahun 2019.

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	442	20,85
2	Wiraswasta	58	2,74
3	Pedagang	7	0,33
4	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	29	1,37
5	TNI/POLRI	5	0,24
6	Dan Lain-lain	1.579	74,48
Jumlah		2.120	100,00

Sumber : Monografi Desa Teluk Merbau,2019

4.3 Kelembagaan Sosial dan Ekonomi

Guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan perlu adanya peran kelembagaan yang dapat mendukung kehidupan masyarakat terutama yang bersangkutan dengan usahanya. Aspek kelembagaan merupakan syarat pokok dalam memajukan struktur pembangunan di pedesaan, syarat pokok ini terdiri dari pasar, pelayanan kesehatan dan lain sebagainya. Lembaga sosial yang terdapat di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak dapat dilihat pada Tabel 14.

Pada Tabel 14 terlihat bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki Desa Teluk Merbau sudah tergolong lengkap, dimana sarana untuk pendidikan sudah lengkap dari tingkat paud, TK, SD dan M.A atau Madrasah Aliyah. Begitu juga dengan sarana dan prasarana untuk bidang keagamaan sudah memadai untuk mendukung masyarakat dalam melakukan ibadah. Desa Teluk Merbau juga dilengkapi dengan gedung serba guna yang dapat berfungsi sebagai gedung olahraga, balai pertemuan maupun acara-acara lainnya yang membutuhkan ruang atau gedung yang luas.

Tabel 14. Sarana dan Prasarana Desa Teluk Merbau

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor KUD Tunas Muda	1
2	Masjid	4
3	Mushalah	10
4	Pasar Desa	1
5	Gedung Serba Guna	1
6	Kantor Desa	1
7	Balai Desa	1
8	Pos Keamanan	1
9	POLINDES (Pondok Bersalin Desa)	1
10	SD (Sekolah Dasar)	2
11	MDA	1
12	M.A	1
13	TK	2
14	PAUD	2
15	BUMDES	1
16	Bank Sampah	1
17	Gereja	1

Sumber : Monografi Desa Teluk Merbau,2019.

4.4 Gambaran Umum KUD Tunas Muda

4.4.1 Sejarah Berdirinya KUD Tunas Muda

KUD Tunas Muda terletak di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, Provinsi Riau. KUD Tunas Muda berdiri pada tanggal 06 Agustus 1990 dengan memperoleh penegasan Badan hukum tanggal 02 Maret 1991 Nomor : 1556 dan diperbarui tahun 1996 dengan memperoleh Badan Hukum Nomor : 105/BH/PAD.KWK.4/5.1/11/1996, memiliki anggota berjumlah 425 orang dengan wilayah kerja meliputi Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

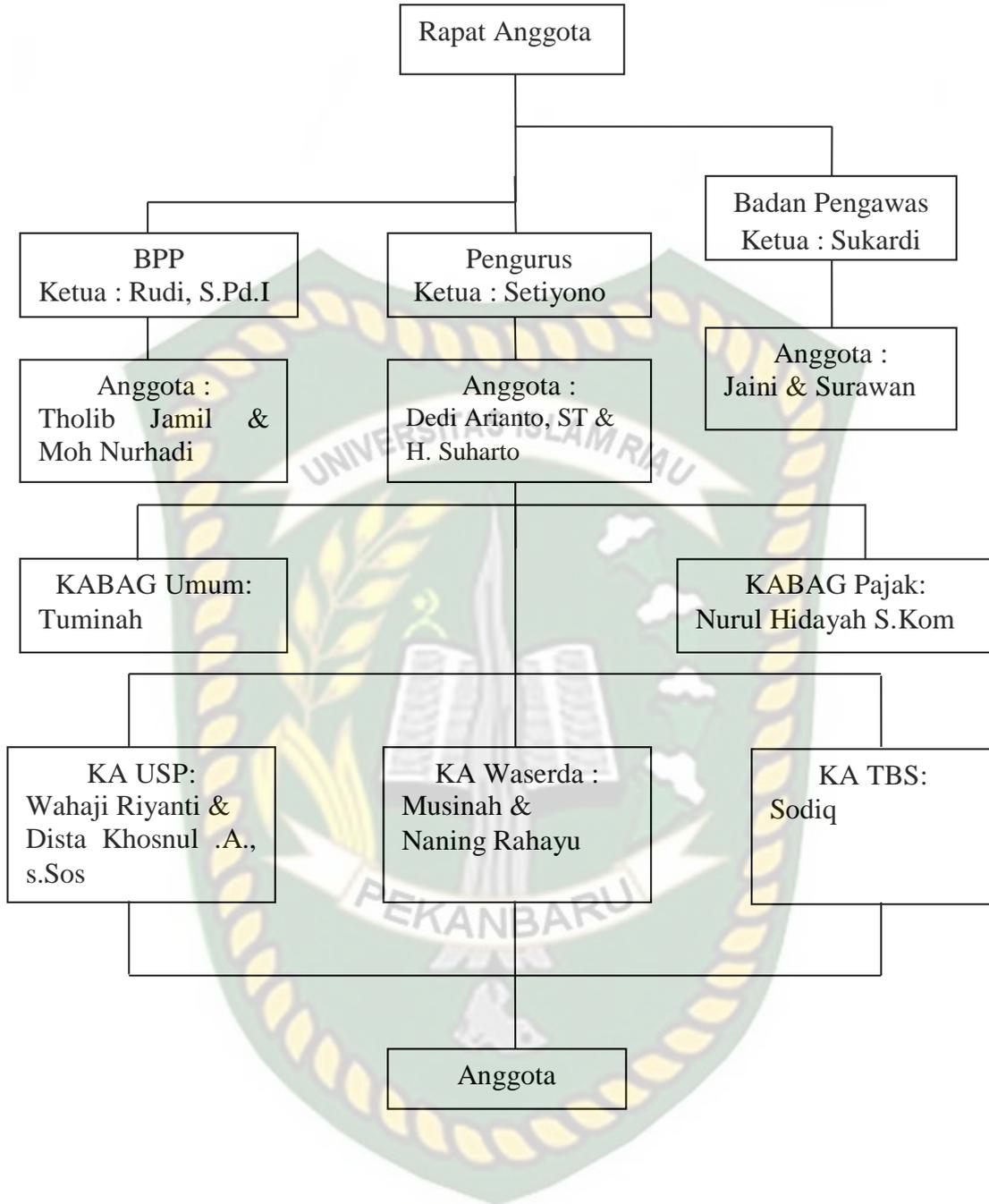
KUD Tunas Muda bergerak pada bidang pertanian pedesaan seperti : pemasaran tandan buah segar kelapa sawit, penjualan sarana produksi pertanian meliputi pupuk dan herbisida serta unit simpan pinjam.

4.4.2 Struktur Organisasi KUD Tunas Muda

Struktur organisasi suatu susunan pembagian tanggung jawab menurut fungsi dan hirarkis dan tujuan dari struktur organisasi adalah untuk menambah jalur informasi dan pengawasan dari tiap-tiap bagian yang berhubungan dengan tujuan perusahaan.

Struktur organisasi merupakan kerangka atau bagian yang berisi penggarisan atau penerapan dari tugas, tanggung jawab dan wewenang atas setiap fungsi yang harus dijalankan oleh orang-orang yang berada di dalam organisasi tersebut. Dari struktur organisasi dapat terlihat pembagian dan pendistribusian tugas dari atau untuk setiap orang yang ada didalamnya secara tegas dan jelas, sehingga administrasi dan manajemen mempunyai peran dominan di dalam organisasi tersebut.

Struktur organisasi koperasi antara satu koperasi dengan koperasi lainnya adalah berbeda-beda. Selanjutnya dalam perkembangan usaha koperasi, pengurus dapat memperkerjakan beberapa orang karyawan untuk menjalankan kegiatan sehari-hari. Adapun bentuk dari struktur organisasi KUD Tunas Muda dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Struktur Organisasi KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

Sumber, KUD Tunas Muda, 2019.

Dari struktur KUD Tunas Muda dapat diuraikan tugas dan wewenang masing-masing fungsi, sebagai berikut :

- 1) Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi pada koperasi, segala keputusan ditentukan oleh anggota yang disampaikan melalui forum rapat anggota. Penyelenggaraan rapat anggota sekurang-kurangnya dilakukan sekali dalam setahun.
- 2) Pengurus, memiliki kekuasaan yang dimiliki oleh pengurus koperasi. Pengurus ini hanya merupakan pemegang mandat yang dipilih, diberhentikan dan diangkat oleh anggota. Membuat kebijakan yang tidak menyimpang dari Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tanggadan harus mempertanggung jawabkan hasil kerjanya.
- 3) Ketua, memiliki tugas memimpin koperasi dan mengkoordinasikan anggota pengurus, mewakili koperasi dalam pengadilan dan melaksanakan segala perbuatan sesuai dengan keputusan rapat anggota.
- 4) Sekretaris, bertanggung jawabannya tentang administrasi koperasi, melengkapi kelengkapan koperasi, mengarahkan tugas karyawan serta menyusun rancangan rencana kerja organisasi.
- 5) Bendahara, bertugas masalah keuangan, mengatur pembukuan keuangan, menyusun anggaran setiap bulan, mengatur penerimaan dan pengeluaran uang, menyusun laporan keuangan serta mengendalikan anggaran.
- 6) Badan pengawas, memiliki tugas pengawas terhadap pelaksanaan kebijaksanaan pengurus tentang pengelolaan koperasi, meneliti dan membuat catatan yang ada pada koperasi tentang hasil pengawasan.

4.4.3 Permodalan KUD Tunas Muda

Sesuai dengan akta pendirian koperasi, koperasi mempunyai modal yang berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman antara lain :

- 1) Modal sendiri yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, modal donasi dan dana cadangan. Simpanan pokok merupakan simpanan jumlah nilai uangnya sama besar yang wajib diserahkan kepada KUD Tunas Muda pada waktu masuk menjadi anggota. Simpanan wajib merupakan simpanan yang diwajibkan kepada anggota sejumlah nilai uang tertentu yang harus dibayar dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan pokok dan wajib tidak dapat diambil selama anggota masih menjadi anggota koperasi.
- 2) Modal pinjaman berasal dari pinjaman kepada anggota, pinjaman kepada koperasi lain dan pinjaman kepada lembaga keuangan lainnya.
- 3) Selain modal tersebut koperasi dapat melaksanakan pumupukkan modal melalui modal penyertaan.

Jumlah modal KUD Tunas Muda selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada

Tabel 15

Tabel 15. Jumlah Modal KUD Tunas Muda Tahun 2014-2018

Uraian	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Simpanan Pokok	4.355.000	4.365.000	4.355.000	4.355.000	4.355.000
Simpanan Wajib	119.942.000	125.422.550	125.141.550	125.141.550	140.513.550
Simpanan wajib khusus	3.075.691	3.075.691	3.075.691	3.075.691	3.075.691
Cadangan	2.019.689.614	1.745.360.351	1.774.264.882	1.801.252.643	1.878.069.336
Donasi	11.800.000	11.800.000	11.800.000	11.800.000	11.800.000
SHU tahun Berjalan	-287.522.825	72.261.328	67.466.882	192.041.732	163.493.826
Jumlah	1.871.339.480	1.962.284.921	1.986.104.005	2.137.666.615	2.201.307.402

Berdasarkan Tabel 15, modal KUD Tunas Muda tahun 2014-2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Simpanan pokok yang terdapat di KUD Tunas Muda cenderung tetap setiap tahun, kecuali pada tahun 2015 yang mengalami peningkatan, sedangkan simpanan wajib mengalami fluktuasi dimana peningkatan terjadi di Tahun 2015 sebesar Rp 125.422.550 dari tahun sebelumnya tahun 2014 hanya sebesar Rp 119.942.000 kemudian mengalami penurunan di tahun 2016 dan 2017 akan tetapi pada tahun 2018 simpanan wajib mengalami peningkatan kembali.

4.4.4 Kebijakan Pembagian SHU KUD Tunas Muda

Berdasarkan akte pengesahan KUD Tunas Muda dengan No.1556/BH/XIII pada tanggal 20 maret 1991 Bab XIV pasal 24 yaitu : Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh atau diselenggarakan untuk anggota koperasi dibagi dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Kebijakan Pembagian SHU KUD Tunas Muda Tahun 2017-2018

No	Uraian	Persentase (%)
1	Cadangan	40,0
2	SHU Bagian Anggota	40,0
3	Dana Pengurus	5,0
4	Dana pengawas/Karyawan	5,0
5	Dana Pendidikan	5,0
6	Dana Sosial	2,5
7	Dana pembangunan Daerah	2,5
Jumlah		100,00

Berdasarkan Tabel 16, dapat dilihat bahwa pembagian SHU untuk cadangan dan bagian anggota masing- masing adalah sebesar 40 %, kemudian untuk dana pengurus, pengawas atau karyawan dan pendidikan masing-masing sebesar 5% dan sisanya untuk dana sosial dan pembangunan daerah masing-masing sebesar 2,5%.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Pengurus, Karyawan dan Anggota KUD Tunas Muda

Karakteristik yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi: umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga.

5.1.1 Umur

Umur merupakan suatu ukuran lamanya hidup seseorang dalam satuan tahun. Umur akan berhubungan dengan kemampuan dan aktivitas seseorang dalam melakukan kegiatan sehingga juga akan mempengaruhi banyaknya konsumsi energi yang diasup. Umur digunakan untuk menentukan tahap perkembangan manusia.. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 41 responden yang terdiri dari pengurus, karyawan dan anggota KUD, diperoleh umur pengurus berkisar antara 28-59 tahun dengan rata-rata umur sebesar 55,3 tahun. Umur karyawan berkisar antara 28-59 tahun dengan rata-rata umur sebesar 42,25 tahun. Sedangkan umur anggota berkisar antara 28-75 tahun dengan rata-rata umur sebesar 53 tahun. Distribusi responden berdasarkan kelompok umur disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17. Distribusi Umur Pengurus, Karyawan dan Anggota KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Xi (Nilai Tengah)	Fi (Pengurus)	Xi.Fi (Pengurus)	Fi (Karyawan)	Xi.Fi (Karyawan)	Fi (Anggota)	Xi.Fi (Anggota)
1	28-35	31,5	1	31,5	2	63	1	31,5
2	36-43	39,5	-	-	2	79	4	158
3	44-51	47,5	-	-	3	142,5	6	285
4	52-59	55,5	2	111	1	55,5	14	777
5	60-67	63,5	-	-	-	-	2	127
6	68-75	71,5	-	-	-	-	3	214,5
	Jumlah		3	142,5	8	340	30	1593
	Rerata			47,5		42,5		53,1

Pada Tabel 17 menunjukkan bahwa umur pengurus KUD Tunas Muda berbeda-beda yakni kelompok umur 28-35 tahun sebanyak 1 orang dan pada kelompok umur 52-59 tahun sebanyak 2 orang. Umur karyawan terbanyak terdapat pada kelompok umur 44-51 tahun yakni 3 orang, pada kelompok umur 28-35 tahun sama dengan pada kelompok umur 36-43 tahun yaitu sebanyak 2 orang serta yang terendah pada kelompok umur 52-59 tahun yaitu hanya 1 orang. Sedangkan umur anggota yang terbanyak terletak pada kelompok umur 52-59 tahun sebanyak 14 orang dan terendah pada kelompok umur 28-35 tahun yaitu sebanyak 1 orang. Namun secara keseluruhan umur pengurus, karyawan dan anggota KUD Tunas Muda ada 5 orang yang umurnya berada diatas 60 tahun, dan 36 orang lainnya berada dibawah 60 tahun, yang berarti 36 orang dari 41 responden tergolong kedalam kelompok umur yang produktif. Hal ini sangat potensial dalam upaya pengembangan usaha pada KUD tersebut.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk dapat menerima inovasi. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir, pola sikap dan tindakan dalam meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan erat kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin baik respon dalam menerima pengetahuan.

Tingkat pendidikan responden pengurus, karyawan dan anggota KUD Tunas Muda cenderung bervariasi, yaitu dari mulai SD, SMP, SMA serta Sarjana S1. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan pengurus, karyawan dan anggota KUD Tunas Muda dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Distribusi Pendidikan Pengurus, Karyawan dan Anggota KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

No	Tingkat Pendidikan	Pengurus (Orang)	Karyawan (Orang)	Anggota (Orang)
1	SD	-	-	9
2	SMP	-	1	13
3	SMA	2	5	8
4	S1	1	2	-
	Jumlah	3	8	30

Pada tabel 18 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan pengurus KUD Tunas Muda yang terbanyak adalah tamatan SMA yaitu 2 orang dan tamatan Sarjana (S1) adalah 1 orang, untuk tingkat pendidikan karyawan yang terbanyak adalah tamatan SMA yaitu sebanyak 5 orang, tamatan Sarjana (S1) sebanyak 2 orang dan tamatan SMP sebanyak 1 orang. Sedangkan tingkat pendidikan anggota yang terbanyak adalah tamatan SMP yaitu sebanyak 13 orang, tamatan SMA sebanyak 8 orang dan tamatan SD sebanyak 9 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan pengurus dan karyawan mempunyai tingkat pendidikan yang cukup atau sedang, dimana ini berpengaruh dalam kinerja dalam koperasi. Namun untuk tingkat pendidikan anggota KUD relatif rendah, hal ini berpengaruh terhadap pola pikir dan kemampuan anggota KUD dalam mengambil keputusan, serta pendidikan yang rendah dapat menjadikan seseorang tidak lebih responsif terhadap inovasi baru dalam hal pengelolaan usaha.

5.1.3 Pengalaman Berusaha

Keberhasilan dari suatu usaha maupun koperasi salah satu nya dipengaruhi oleh lama nya pengalaman seseorang dalam berusaha, karena semakin lama pengalaman seseorang maka mereka sudah mengetahui atau menguasai lebih banyak mengenai situasi dan kondisi lingkungan usaha, sehingga resiko kegagalan akan semakin kecil.

Pengaruh pengalaman berusaha terhadap kinerja pengurus dan karyawan dapat dilihat dari kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan disaat terjadi suatu masalah serta keberanian dalam mengambil resiko. Untuk lebih jelasnya pengalaman pengurus, karyawan dan anggota KUD Tunas Muda dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Distribusi Tingkat Pengalaman Berusaha Pengurus, Karyawan dan Anggota KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

No	Tingkat Pengalaman (Tahun)	Xi (Nilai Tengah)	Fi (Pengurus)	Xi.Fi (Pengurus)	Fi (Karyawan)	Xi.Fi (Karyawan)	Fi (Anggota)	Xi.Fi (Anggota)
1	3-6	4,5	-	-	3	14	-	-
2	7-10	8,5	2	17	3	26	1	8,5
3	11-14	12,5	-	-	-	-	1	12,5
4	15-18	16,5	1	16,5	2	33	5	82,5
5	19-22	20,5	-	-	-	-	9	184,5
6	23-26	24,5	-	-	-	-	14	343,0
	Jumlah	87,0	3	33,5	8	72	30	631,0
	Rerata		-	11,17	-	9	-	21,03

Pada Tabel 19, dapat dilihat bahwa pengalaman pengurus KUD Tunas Muda berkisar dari 7-18 tahun dengan rata-rata 11,17 dimana kelompok tingkat pengalaman berusaha yang paling banyak adalah 7-10 tahun yaitu sebanyak 2 orang. Untuk pengalaman karyawan berkisar antara 3-18 tahun dimana kelompok tingkat pengalaman berusaha yang paling banyak adalah 3-6 dan 7-10 tahun yakni masing-masing 3 orang. Sedangkan anggota KUD Tunas Muda berkisar dari 7-26 tahun dengan kelompok tingkat pengalaman menjadi anggota koperasi terbanyak pada 23-26 tahun yakni 14 orang.

Tinggi rendahnya pengalaman yang dimiliki pengurus, karyawan dan anggota koperasi akan berpengaruh terhadap pola pikir dalam menghadapi suatu masalah terutama yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi ekonomi

koperasi. Semakin tinggi atau lamanya tingkat pengalaman berusaha, maka semakin baik dalam mengambil sebuah keputusan.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan total dari jumlah anggota keluarga yang terdiri dari istri, anak serta tanggungan lainnya. Dimana seluruh kebutuhan hidupnya masih ditanggung oleh kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga pengurus, karyawan dan anggota koperasi adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan kepala keluarga pengurus, karyawan dan anggota dengan satuan orang. Jumlah tanggungan keluarga pengurus, karyawan dan anggota KUD Tunas Muda bervariasi, dapat dilihat pada Tabel 20 berikut ini.

Tabel 20. Distribusi Jumlah Tanggungan Keluarga Pengurus, Karyawan dan Anggota KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

No	Tingkat Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Fi (Pengurus)	Xi.Fi (Pengurus)	Fi (Karyawan)	Xi.Fi (Karyawan)	Fi (Anggota)	Xi.Fi (Anggota)
1	1	-	-	1	1	7	7
2	2	1	2	5	10	4	8
3	3	1	3	1	3	12	36
4	4	-	-	1	4	6	24
5	5	-	-	-	-	1	5
6	6	-	-	-	-	-	-
7	7	1	7	-	-	-	-
	Jumlah	3	12	8	18	30	80
	Rerata		4		2,25		2,67

Pada Tabel 20, menunjukkan jumlah tanggungan keluarga pengurus KUD Tunas Muda tersebar merata dengan jumlah tanggungan keluarga 2 jiwa sebanyak 1 orang, jumlah tanggungan keluarga 3 jiwa sebanyak 1 orang dan jumlah tanggungan keluarga 7 jiwa sebanyak 1 orang, dengan rata-rata jumlah tanggungan keluarga pengurus KUD adalah 4 jiwa. Untuk jumlah tanggungan

keluarga karyawan yang tertinggi, yaitu pada jumlah tanggungan keluarga 2 jiwa sebanyak 5 orang, sedangkan yang terendah pada jumlah tanggungan keluarga 1, 3 dan 4 jiwa masing-masing 1 orang, dengan rata-rata jumlah tanggungan keluarga karyawan adalah 2 jiwa. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga anggota KUD Tunas Muda yang tertinggi pada jumlah tanggungan keluarga 3 jiwa yaitu sebanyak 12 orang dan yang terendah pada jumlah tanggungan keluarga 5 jiwa sebanyak 1 orang dengan rata-rata jumlah tanggungan keluarga anggota KUD Tunas Muda sebanyak 3 jiwa.

Semakin banyak anggota keluarga yang tinggal bersama, semakin banyak pula biaya hidup yang dikeluarkan dalam keluarga tersebut. Selain itu anggota keluarga juga dapat dimanfaatkan dalam mengelola usahatani, yaitu sebagai tenaga kerja. Dengan demikian semakin banyak anggota keluarga yang dimiliki maka semakin kecil biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja.

5.2 Perkembangan Pos-Pos Laporan Keuangan KUD Tunas Muda

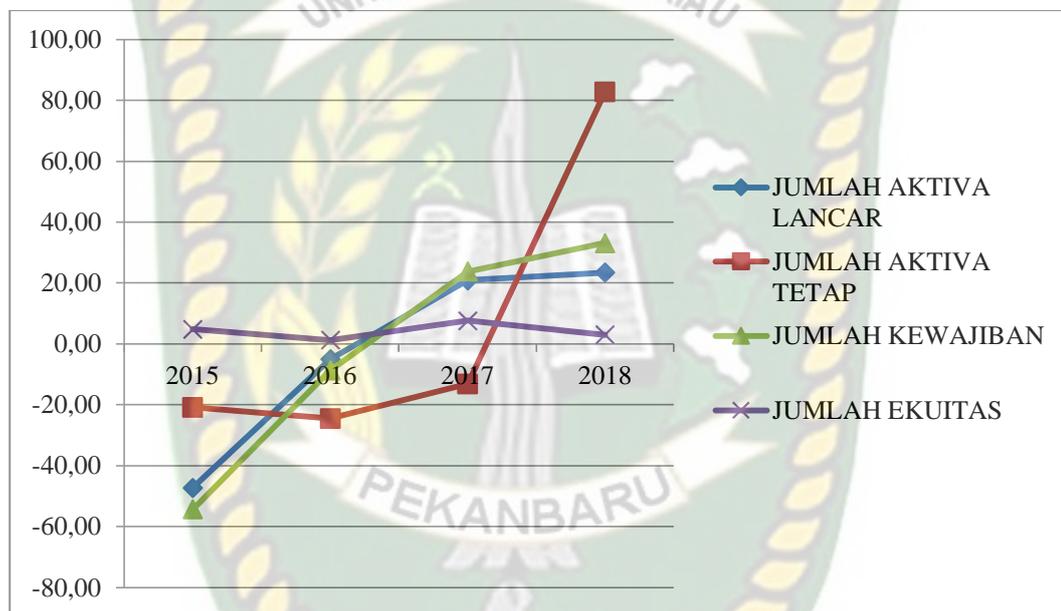
5.2.1 Perkembangan Neraca

Analisis perkembangan adalah metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan suatu operasi apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau turun. Analisis perkembangan bertujuan untuk melihat perkembangan tiap pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan selama lima tahun periode analisis. Nilai dari pos-pos dari tahun ke tahun dibandingkan dengan tahun dasarnya. Perkembangan pos-pos pada neraca dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Hasil Perhitungan Analisis Perkembangan Pada Neraca Keuangan KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Tahun 2015-2018

Pos-Pos	Perkembangan dalam Persentase (%)				Rata-rata
	2015	2016	2017	2018	
AKTIVA					
AKTIVA LANCAR					
Kas & bank/setara kas	-33,85	160,51	141,16	109,88	94,42
Piutang Usaha	-2,09	-16,12	-10,14	-9,62	-9,49
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	0,00	2,04	0,00	-100,00	-24,49
Piutang Dana-dana	-29,05	-31,63	361,27	-93,26	51,83
Persediaan	-4,24	5,37	-51,43	-6,13	-14,11
Investasi Kebun Sawit	-100,00	-100,00	-100,00	-100,00	-100,00
JUMLAH AKTIVA LANCAR	-47,24	-5,00	20,92	23,46	-1,97
Penyertaan					
Simpanan Pad PUSKUD	0,00	8,33	12799,47	0,00	3201,95
Pada KJUB	0,00	0,00	-100,00	-100,00	-50,00
Jumlah Penyertaan	899,97	0,06	0,00	0,00	225,01
AKTIVA TETAP					
Setelah dikurangi akk. Penyusutan	-21,78	-25,99	-14,25	90,37	7,09
Jumlah Aktiva Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
JUMLAH AKTIVA TETAP	-20,83	-24,56	-13,21	82,77	6,04
JUMLAH AKTIVA	-45,52	-5,89	18,82	24,69	-1,98
PASIVA					
Kewajiban					
Simpanan Anggota	-9,82	-17,04	19,72	-5,95	-3,27
Hutang Barang	200,21	-100,00	-100,00	-100,00	-24,95
SHU Bhg Anggota	-100,00	-100,00	93,37	-86,18	-48,20
Hutang Dana-dana SHU	0,00	306,81	-86,46	1419,14	409,87
Hutang Dana-dana lainnya	12,33	-9,59	24,43	-6,19	5,25
Biaya Ymh. Dibayar	0,00	0,00	0,00	25,00	6,25
Jumlah kewajiban jk. Pendek	-8,79	-15,89	20,19	-6,30	-2,70
Kewajiban jk. Panjang					
Hutang BBM / Lain-lain	-92,51	64,15	42,67	206,64	55,24
Jumlah kewajiban Jk. Panjang	-92,51	64,15	42,67	206,64	55,24
JUMLAH KEWAJIBAN	-54,34	-8,74	23,80	33,10	-1,55
EKUITAS					
Simpanan Pokok	0,23	-0,23	0,00	0,00	0,00
Simpanan Wajib	4,57	-0,22	0,00	12,28	4,16
Simpanan wajib khusus	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Cadangan	-13,58	1,66	1,52	4,26	-1,54
SHU tahun Berjalan	-125,13	-6,63	184,65	-14,87	9,50
JUMLAH EKUITAS	4,86	1,21	7,63	2,98	4,17
JUMLAH PASIVA	-45,52	-5,89	18,82	24,69	-1,98

Tabel 21 menunjukkan total aktiva lancar mengalami peningkatan setiap tahunnya. Aktiva lancar disini terdiri kas dan setara kas, piutang usaha, penyisihan piutang ragu-ragu, piutang dana-dana, persediaan dan investasi kebun sawit. Kas mengalami perkembangan yang meningkat dari tahun 2015-2016, perkembangan peningkatan karena adanya peningkatan dari unit simpan pinjam. Sedangkan piutang usaha, penyisihan piutang ragu-ragu, piutang dana-dana dan persediaan dari tahun 2015-2018 berfluktuatif.



Gambar 3. Kurva perkembangan pada neraca keuangan KUD Tunas Muda di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

Pada Gambar 3 terlihat bahwa perkembangan peningkatan yang signifikan terlihat pada perkembangan jumlah aktiva tetap yang pada tahun 2018 mencapai - 82,77 % dari tahun sebelumnya 2017 hanya -13,21 % dan nilai rata-rata sebesar - 6,04 %. Perkembangan untuk aktiva lancar dan kewajiban lancar juga signifikan, setiap tahunnya mengalami peningkatan. Sedangkan untuk perkembangan jumlah ekuitas atau modal sendiri mengalami perkembangan yang berfluktuatif, dapat dilihat pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan, dan pada tahun 2017

meningkat kemudian di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 2,98% dengan rata-rata perkembangan sebesar 4,17%.

Aktiva tetap yang dimiliki oleh KUD Tunas Muda yaitu akumulasi penyusutan dan aktiva lainnya. Perkembangan akumulasi penyusutan mengalami kenaikan dari tahun 2017-2018.

Kewajiban lancar terdiri dari simpanan anggota, hutang barang, SHU bagian anggota, hutang dana-dana SHU, hutang dana-dana lainnya, dan biaya YMH (yang masih harus dibayar). Perkembangan simpanan anggota tahun 2015, 2016 dan 2018 bernilai negatif, dan sisanya 2017 bernilai positif. Sedangkan untuk perkembangan hutang barang dan SHU bagian anggota memiliki rata-rata perkembangan yang bernilai negatif. Perkembangan hutang dana-dana SHU dan hutang dana-dana lainnya mengalami fluktuasi sedangkan untuk perkembangan, biaya YMH. Dibayar mengalami peningkatan pada tahun 2018.

Jumlah ekuitas atau kekayaan bersih yang berupa simpanan pokok, simpanan wajib dan cadangan mengalami perkembangan yang berfluktuatif pada tahun 2015-2018. Simpanan pokok pada tahun 2017 dan 2018 mengalami perkembangan 0,00% yang artinya tidak mengalami peningkatan maupun penurunan, nilai simpanan pokok pada tahun 2016-2018 sama atau tetap. Untuk perkembangan SHU tahun berjalan bernilai negatif pada tahun 2015, 2016 dan 2018 sisanya pada tahun 2017 bernilai positif.

5.2.2 Perkembangan Laporan Rugi Laba

Analisis perkembangan laporan rugi laba dilakukan untuk menilai kinerja tiap pos laporan rugi laba dari tahun ketahun dibandingkan dengan tahun dasarnya. Tahun dasar yang digunakan sama dengan perkembangan pada neraca yaitu tahun

2014. Hasil analisis perkembangan dari laporan rugi laba dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Hasil Perhitungan Analisis Perkembangan pada Laporan Rugi Laba KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Tahun 2015-2018

Pos-Pos	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
Pendapatan	650,20	38,29	39,78	-2,69	181,39
Harga Pokok Pendapatan					
Persediaan Awal	-48,05	-4,24	5,37	-51,43	-24,59
Pembelian	1899,13	42,09	41,46	-0,59	495,52
Barang Tersedia Untuk Dijual	1334,78	41,60	41,21	-0,86	354,18
Persediaan Akhir	-4,24	5,37	-51,43	-6,13	-14,11
Barang Terjual	1572,11	41,97	41,91	-0,84	413,79
Beban Usaha	-28,75	-24,02	-0,53	-1,33	-13,66
Harga Pokok Pendapatan/penjualan	1291,44	41,38	41,70	-0,85	343,42
SHU Kotor	1,39	-4,58	0,29	-56,42	-14,83
Beban Umum & Adm	-11,91	-4,51	2,27	-62,67	-19,20
SHU Bersih	-125,13	-6,63	-67,33	610,22	102,78
Pendapatan Lain-lain	-100,00	-100,00	-100,00	-100,00	-100,00
SHU Tahun Berjalan	-125,13	-123,46	165,76	142,33	14,87

Berdasarkan Tabel 22, dapat diketahui pendapatan bunga unit usaha pinjaman, penjualan pupuk dan TBS berfluktuasi pada tahun 2015 sebesar 650,20 % mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 38,29 % kemudian meningkat lagi pada tahun 2017 menjadi 39,78 %, akan tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan cukup banyak sehingga menjadi -2,69%, hal ini dikarenakan penurunan pada laba KUD.

Perkembangan pada pos pendapatan HPP (Harga Pokok Penjualan) mengalami penurunan pada tahun 2015-2017 sebesar 1.291,44 % menjadi 41,38 % dan meningkat pada tahun 2017 menjadi 41,70 % akan tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan sehingga mencapai -0,85 %, dikarenakan biaya yang

dikeluarkan oleh KUD mengalami peningkatan dalam rangka pengadaan barang yang dijual, sehingga laba yang diterima oleh KUD semakin kecil.

Perkembangan pos SHU kotor dari tahun 2015-2018 mengalami fluktuasi, pada tahun 2015 perkembangan SHU kotor bernilai positif yaitu sebesar 1.39 % sedangkan tahun 2016 bernilai negatif dengan rata-rata perkembangan sebesar -14,83%. Sedangkan perkembangan pos beban umum & administrasi juga mengalami fluktuasi.

SHU bersih terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar -125,13 % hal ini terjadi karena pada tahun tersebut pos SHU kotor serta pos beban administrasi pada koperasi juga menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Untuk perkembangan pos pendapatan (beban) luar usaha dari tahun 2015-2018 tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan, melainkan tetap dan bernilai negative. Sedangkan perkembangan SHU tahun berjalan KUD Tunas Muda dari tahun 2015-2016 bernilai negatif, hal ini dikarenakan pada tahun dasar yakni 2014, SHU tahun berjalan yang dihasilkan adalah negatif, beban umum dan administrasi koperasi lebih besar dibandingkan dengan SHU yang dihasilkan koperasi.

Berdasarkan perhitungan perkembangan terhadap laporan rugi laba KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau tahun 2015-2018 cenderung mengalami fluktuasi. Pada pos beban-beban koperasi menunjukkan perkembangan yang cenderung meningkat, namun peningkatan pada beban-beban koperasi ini juga diimbangi dengan adanya peningkatan pada penjualan dan pendapatan koperasi sehingga mengakibatkan SHU yang dihasilkan koperasi juga mengalami peningkatan. Untuk mencegah penurunan SHU, koperasi perlu melakukan usaha

yang lebih produktif agar biaya organisasi yang besar beerimbang dengan pendapatan serta sebaiknya juga harus lebih melakukan efisiensi terhadap biaya-biaya sehingga dapat dilakukan penekanan terhadap beban-beban yang harus dikeluarkan.

5.2.3 Analisis Persentase per Komponen

Analisis persentase per komponen dilakukan agar memperoleh gambaran tentang perubahan-perubahan dalam masing-masing pos dari tahun ke tahun dalam hubungannya dengan total aktiva atau penjualan. Disebut analisis persentase per komponen karena tiap-tiap pos atau komponen dinyatakan dengan persenase. Analisis persentase per komponen dinyatakan pada KUD Tunas Muda yang dilakukan selama lima tahun periode dapat dilihat pada Tabel 23.

Berdasarkan Tabel 23 pada aktiva lancar yang diperbandingkan dengan total aktiva yang memberikan kontribusi terbesar yaitu piutang usaha dengan rata-rata persentase sebesar 57,27%. Dari tahun 2014-2018 persentase piutang usaha yang tertinggi yaitu pada tahun 2015 sebesar 79,32 %. Ini berarti saldo piutang usaha sebesar 79,32 % dari jumlah aktiva pada tahun 2015 atau setiap Rp. 1,00 aktiva diinvestasikan dalam bentuk piutang usaha sebesar 79,32. Penyisihan piutang ragu-ragu menempati posisi yang terendah dalam aktiva lancar yaitu dengan rata-rata perkembangan sebesar -0,81 Dibandingkan dengan pos-pos dalam aktiva lainnya, persentase per komponen pada neraca keuangan yang tertinggi adalah piutang usaha, hal ini menunjukkan bahwa KUD memilih menginvestasikan dananya dalam bentuk pinjaman pada anggota.

Tabel 23. Hasil Perhitungan Analisis Persentase Per Komponen pada Neraca Keuangan KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Tahun 2014-2018.

Pos-Pos	Perkembangan dalam Persentase (%)					Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
AKTIVA						
AKTIVA LANCAR						
Kas & bank/setara kas	4,56	5,54	15,33	31,12	52,38	21,79
Piutang Usaha	44,13	79,32	70,70	53,47	38,75	57,27
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	-0,62	-1,15	-1,24	-1,05	0,00	-0,81
Piutang Dana-dana	2,29	2,98	2,17	8,41	0,45	3,26
Persediaan	2,88	5,07	5,67	2,32	1,75	3,54
Investasi Kebun Sawit	41,51	0,00	0,00	0,00	0,00	8,30
JUMLAH AKTIVA LANCAR	94,75	91,76	92,62	94,26	93,34	93,35
Penyertaan						
Simpanan Pad PUSKUD	0,01	0,02	0,02	2,63	2,11	0,96
Pada KJUB	1,59	2,92	3,10	0,00	0,00	1,52
Jumlah Penyertaan	0,16	2,94	3,12	2,63	2,11	2,19
AKTIVA TETAP						
Setelah dikurangi akk. Penyusutan	3,49	5,01	3,94	2,85	4,34	3,93
Jumlah Aktiva Lain-lain	0,16	0,29	0,31	0,26	0,21	0,25
JUMLAH AKTIVA TETAP	3,65	5,31	4,25	3,11	4,55	4,17
JUMLAH AKTIVA	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PASIVA						
Kewajiban						
Simpanan A nggota	35,56	58,86	51,89	52,28	39,44	47,61
Hutang Barang	0,06	0,31	0,00	0,00	0,00	0,07
SHU Bhg Anggota	0,32	0,00	0,45	0,73	0,08	0,32
Hutang Dana-dana SHU	0,01	0,02	0,09	0,01	0,13	0,05
Hutang Dana-dana lainnya	2,37	4,90	4,70	4,93	3,71	4,12
Biaya Ymh. Dibayar	0,48	0,88	0,93	0,78	0,79	0,77
Hutang Kredit Kendaraan						
Jumlah kewajiban jk. Pendek	38,80	64,96	58,06	58,73	44,14	52,94
Kewajiban jk. Panjang						
Hutang BBM / Lain-lain	46,31	6,37	11,11	13,34	32,80	21,98
Jumlah kewajiban Jk. Panjang	46,31	6,37	11,11	13,34	32,80	21,98
JUMLAH KEWAJIBAN	85,11	71,33	69,17	72,07	76,93	74,92
EKUITAS						
Simpanan Pokok	0,03	0,06	0,07	0,06	0,05	0,05
Simpanan Wajib	0,95	1,83	1,94	1,64	1,47	1,57
Simpanan wajib khusus	0,02	0,04	0,05	0,04	0,03	0,04
Cadangan	16,08	25,50	27,54	23,54	19,68	22,47
Donasi	0,09	0,17	0,18	0,15	0,12	0,15
SHU tahun Berjalan	-2,29	1,06	1,05	2,51	1,71	0,81
JUMLAH EKUITAS	14,89	28,67	30,83	27,93	23,06	25,08
JUMLAH PASIVA	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Aktiva tetap yang dimiliki KUD Tunas Muda yaitu tanah, kebun sawit, bangunan, peralatan usaha, peralatan USP dan peralatan kantor. Akan tetapi di dalam pos-pos langsung yang dihasilkan dengan akumulasi penyusutan setiap posnya. Akumulasi penyusutan mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2018 dengan rata-rata sebesar 3,93%.

Selain itu juga diketahui bahwa simpanan anggota merupakan pos yang memiliki persentase terbesar dalam pasiva selama kurun waktu tahun 2014-2018. Nilai ini terbesar pada tahun 2015 yaitu sebesar 58,86 % dengan rata-rata sebesar 47,61%. Cadangan memberikan kontribusi terbesar untuk total ekuitas jika dibandingkan dengan kekayaan bersih lainnya meskipun ada juga mengalami penurunan. Pada tahun 2014-2017 mengalami peningkatan, akan tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan mencapai sebesar 19,68%. SHU tahun berjalan mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan dari -2,29% menjadi 1,06% akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 1,05% kemudian pada tahun 2017 meningkat kembali menjadi 2,51% dan pada tahun 2018 menurun menjadi 1,71%. Jumlah kewajiban mengalami penurunan dan peningkatan sehingga menyebabkan proporsi terhadap total pasiva meningkat dan menurun. Simpanan pokok dan simpanan wajib mengalami penurunan seiring dengan penurunan dengan penurunan anggota koperasi. Proporsi modal sendiri terhadap total pasiva lebih kecil daripada proporsi hutang terhadap total pasiva.

5.3 Analisis Manfaat Ekonomi Langsung KUD Tunas Muda

Manfaat ekonomi langsung yang diterima oleh anggota adalah manfaat yang diperoleh langsung pada saat terjadinya transaksi antara anggota dengan koperasi.

Manfaat ekonomi yang dirasakan oleh anggota koperasi yaitu manfaat ekonomi langsung yang diterima anggota dalam hal efisiensi harga beli dari setiap unit usaha yang ada dikoperasi. Manfaat ekonomi langsung yang diperoleh anggota koperasi dari usaha-usaha yang dilakukan KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Tahun 2017-2018 dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24 Manfaat Ekonomi Langsung KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

No	Uraian	Tahun			
		2017 (Rp)	Persentase (%)	2018 (Rp)	Persentase (%)
1	Manfaat Ekonomi Langsung TBS (Rp/Thn)	3.329.753.166,67	157,23	3.297.096.166,67	131,77
2	Manfaat Ekonomi Langsung Pupuk (Rp/Thn)	21.465.000,00	1,01	25.489.000,00	1,02
3	Manfaat Ekonomi Langsung Pinjaman (Rp/Thn)	(1.233.444.555,84)	(58,24)	(820.496.311,58)	(32,79)
	Jumlah	2.117.773.610,83	100,00	2.502.090.873,08	100,00

Berdasarkan Tabel 24 dapat diketahui bahwa total nilai MEL Tahun 2017 sebesar Rp 2.117.773.610,83 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi Rp 2.502.090.873. Persentase MEL TBS pada tahun 2017 sebesar 157,23% dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 131,77 %. Persentase MEL pupuk pada tahun 2017 sebesar 1,01% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 1,02%. Persentase MEL pinjaman pada tahun 2017 sebesar -58,24% mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi -32,79%.

Persentase MEL tertinggi yaitu terdapat pada MEL TBS, hal ini terjadi karena jumlah produksi kelapa sawit yang meningkat serta harga beli yang diterima petani cukup tinggi sehingga akan memberikan dampak positif terhadap

tingginya manfaat ekonomi TBS yang diterima oleh anggota koperasi. Sedangkan persentase MEL terendah terdapat pada MEL pinjaman, hal ini dikarenakan bunga dikoperasi lebih tinggi dibandingkan dengan suku bunga diluar koperasi (bank). Suku bunga di luar koperasi atau bank lebih rendah dibandingkan dengan bunga dikoperasi, akan tetapi pada Bank terdapat beberapa potongan seperti : biaya balas jasa, biaya dimuka, biaya materai dan juga biaya asuransi. Sedangkan di Koperasi, tidak ada potongan apapun sehingga jumlah yang diterima peminjam sama dengan jumlah pinjaman yang diajukan.

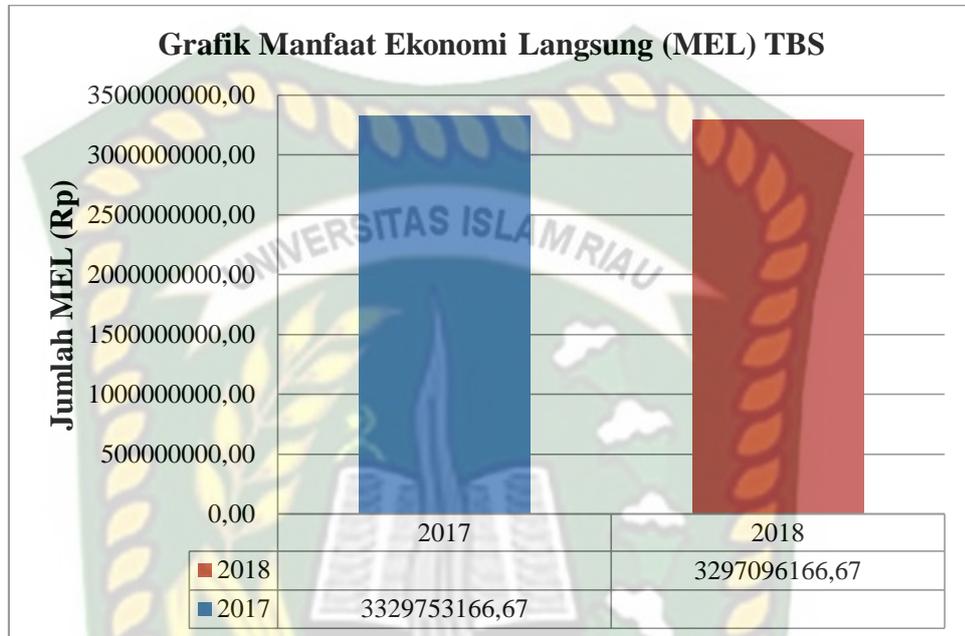
Walaupun MEL Pinjaman yang diterima anggota bernilai negatif, tetapi banyak petani tetap melakukan pinjaman dikoperasi, karena jika meminjam dikoperasi untuk pembayaran angsurannya lebih mudah, yaitu langsung dilakukan atau dipotong ketika penerimaan hasil penjualan TBS dari koperasi.

Untuk lebih jelas dan memudahkan dalam memahami Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) yang diperoleh anggota KUD Tunas Muda dapat dilihat dari gambar-gambar berikut sesuai dengan unit usaha yang ada.

5.3.1 MEL TBS

Berdasarkan Gambar 4, MEL TBS pada tahun 2017 sebesar Rp. 3.329.753.166,67 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi Rp 3.297.096.166,67. TBS merupakan unit usaha yang memberikan manfaat terbesar bagi anggota koperasi dibandingkan dengan unit usaha lainnya. Hal ini dikarenakan koperasi memberikan harga beli TBS yang lebih tinggi kepada anggota koperasi dibandingkan dengan harga beli diluar koperasi, sehingga anggota koperasi lebih memilih untuk menjual TBS nya kepada koperasi. Rata-rata harga TBS dikoperasi pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 1.442,58 dan pada

tahun 2018 sebesar Rp 1.319,33 sedangkan rata-rata harga TBS diluar koperasi pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 1.242,58 dan pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 1.119,33.



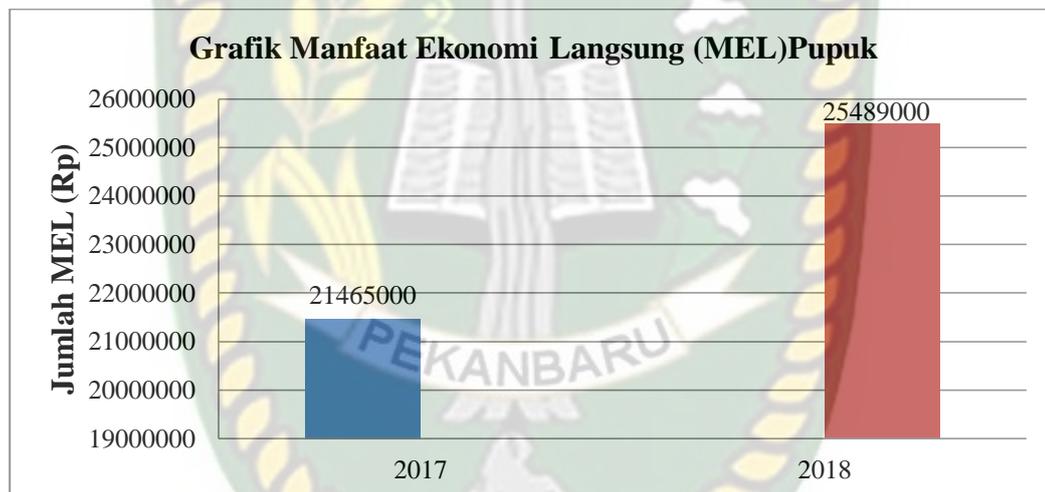
Gambar 4. Jumlah TBS Tahun 2017-2018

Pemanenan TBS dilakukan oleh para petani pada pagi hari mulai pukul 07.00 wib sampai dengan selesai. Untuk lahan 2 hektar dipanen oleh 2 orang, dengan pembagian tugas 1 orang bertugas memanen dan 1 orang lagi bertugas mengangkut buah sawit yang telah dipanen untuk dibawa ke tempat pengumpulan hasil atau yang biasa disebut TPH dan juga mengutip berondolan yang ada disekitar piringan. Jadwal pemanenan kelapa sawit dilakukan petani setiap 2 minggu sekali. Produktivitas TBS kelapa sawit masih tergolong tinggi yaitu sekitar 2-8 ton untuk setiap bulannya dengan seluas 2 hektar.

Setelah proses pemanenan selesai, hasil panen yang sudah diletakan diTPH akan dilakukan penimbangan. Penimbangan buah kelapa sawit dilakukan oleh pengurus kelompok tani yaitu 3 orang yang terdiri dari ketua, sekertaris dan

bendahara. 1 orang bertugas mencatat hasil timbangan dan 2 orang lagi akan melakukan penimbangan TBS. Setelah penimbangan selesai, buah kelapa sawit dimasukan ke mobil angkutan yang sudah disediakan, biasanya berupa mobil truk sawit. TBS langsung dibawa ke pabrik sawit terdekat yang sudah memiliki kontrak atau perjanjian kerjasama dengan pihak KUD. Pengangkutan ini dilakukan dengan sesegara mungkin agar tidak mengurangi berat TBS dan juga tidak mengalami kerusakan, selain itu juga untuk mengurangi adanya hal-hal yang tidak diinginkan seperti terjadinya pencurian TBS kelapa sawit.

5.3.2 MEL Pupuk



Gambar 5. Jumlah MEL Pupuk Tahun 2017-2018

Berdasarkan Gambar 5 dapat dilihat bahwa MEL pupuk yang diterima anggota saat terjadinya transaksi secara keseluruhan pada tahun 2017 sebesar Rp 21.465.000 mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi Rp 25.489.000. Peningkatan MEL pupuk tidak terlalu tajam hanya meningkat sebesar 8,57% atau senilai Rp 4.024.000, hal ini dikarenakan jadwal pemupukan dari tahun ke tahun relatif sama serta, jumlah pupuk yang dibutuhkan juga relatif sama.

Rata-rata harga pupuk di koperasi pada tahun 2017 dan 2018 yaitu : Phonska sebesar Rp 3.600/kg, KCL Rp Rp 5.600/kg, TSP Rp 5.940/kg, ZA Rp 2.400 dan Urea Rp 3.000. Sedangkan untuk rata-rata harga pupuk diluar koperasi pada tahun 2017 dan 2018 adalah : Phonska sebesar Rp 4.000/kg, KCL Rp Rp 5.700/kg, TSP Rp 6.000/kg, ZA Rp 3.200 dan Urea Rp 3.700.

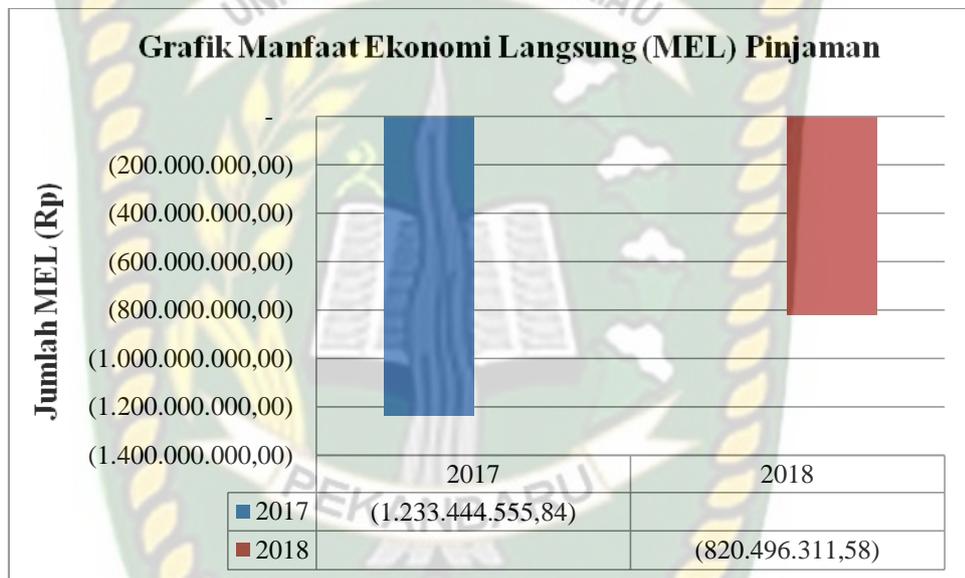
Pemupukan kelapa sawit merupakan salah satu bentuk kegiatan perawatan tanaman yang bertujuan untuk menambah unsur-unsur hara yang kurang atau tidak tersedia didalam tanah, yang mana unsur hara tersebut diperlukan tanaman untuk pertumbuhan vegetative dan generative agar dapat meningkatkan produksi dan mendapatkan hasil tandan buah segar yang optimal. Efektivitas dalam pemupukan berhubungan dengan persentase hara pupuk yang diserap tanaman .

Salah satu komponen yang harus diperhatikan dengan baik adalah teknik pemupukan. Dengan penerapan dosis dan teknik yang tepat, maka sawit akan memberikan hasil yang optimal. Dalam pemupukan kelapa sawit terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan pemupukan seperti : Langkah awal adalah membersihkan piringan dari rerumputan dan alang-alang. hal ini dilakukan agar pupuk yang akan ditebar tidak terhalang oleh rumput, dan dapat menyerap dengan baik, penaburan pupuk dilakukan dengan merata dan melingkar pada pinggiran piringan, usahakan penaburan pupuk tetap di dalam piringan, usahakan agar pupuk yang ditebar sudah berbentuk remah, tidak dalam bentuk gumpalan-gumpalan, sesuaikan jumlah dosis dan jenis pupuk dengan jenis tanah dan umur tanaman kelapa sawit, pemberian pupuk yang tepat memungkinkan sawit dapat tumbuh dengan baik. Pupuk yang digunakan oleh KUD Tunas Muda adalah Phonska, KCL, TSP, ZA dan urea, selain itu anggota

juga ada yang menggunakan pupuk organik seperti jangkos atau janjangan kosong, pupuk abu sawit dan pupuk organik lainnya.

Keuntungan dari pembelian pupuk di koperasi adalah selain harga nya yang lebih murah juga pembayarannya dapat dilakukan dengan menyicil setiap bulan, sehingga mempermudah anggota yang sedikit kesulitan dengan modal usaha.

5.3.3 MEL Pinjaman



Gambar 6. Jumlah MEL Pinjaman Tahun 2017-2018

Berdasarkan Gambar 6 dapat diketahui bahwa MEL Pinjaman pada tahun 2017 adalah sebesar Rp -1.233.444.555,84 dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi Rp -820.496.311,58. MEL pinjaman ini dipengaruhi oleh suku bunga pinjaman yang berlaku pada koperasi dan non koperasi (BANK). Bunga yang diberikan oleh koperasi lebih tinggi dibandingkan dengan bunga non koperasi (BANK). Pada koperasi bunga yang diberikan sebesar 24% untuk setiap tahunnya sedangkan pada non koperasi yaitu bank BRI sebesar 7% setiap tahunnya. Berdasarkan survey yang telah dilakukan, anggota KUD Tunas Muda

banyak yang menggunakan Bank BRI, oleh sebab itu untuk perbandingan suku bunga, digunakan suku bunga pinjaman pada Bank BRI.

Pada non koperasi (BANK) suku bunga pinjaman yang diberikan lebih tinggi dibandingkan dengan suku bunga pinjaman yang diberikan oleh koperasi. Akan tetapi pada saat terjadinya peminjaman di non koperasi (BANK), akan ada beberapa potongan seperti biaya balas jasa, biaya dimuka, biaya materai dan juga biaya asuransi. Hal ini akan mempengaruhi jumlah pinjaman yang nantinya akan diterima oleh peminjam. Artinya jumlah pinjaman yang diterima akan berkurang atau tidak sama dengan jumlah yang dipinjam karena adanya pemotongan diawal. Sedangkan dikoperasi, suku bunga pinjaman tergolong lebih tinggi, tetapi untuk jumlah pinjaman yang diterima akan utuh atau sama dengan jumlah yang dipinjam artinya tidak ada potongan biaya diawal seperti pada BANK.

Walaupun suku bunga pinjaman pada koperasi lebih tinggi, anggota tetap melakukan pinjaman kepada koperasi. Hal ini dikarenakan keuntungan melakukan pinjaman dikoperasi nantinya keuntungan dari pinjaman akan kembali kepada anggota dalam bentuk SHU, selain itu keuntungan lainnya adalah pembayaran angsuran pinjaman para anggota sudah langsung dilakukan pada saat penerimaan gaji setiap bulannya, serta pinjaman dikoperasi tidak dikenakan potongan-potongan, beda halnya jika melakukan pinjaman di luar koperasi akan dikenai potongan-potongan, sehingga jumlah pinjaman yang diterima akan berbeda dengan jumlah pinjaman yang diajukan.

5.4 Analisis Efisiensi Ekonomi KUD Tunas Muda

Efisiensi ekonomi koperasi tidak berbeda dengan efisiensi badan usaha-usaha lainnya. Untuk menghitung efisiensi koperasi dapat diukur menggunakan

rasio-rasio keuangan dengan menambahkan manfaat langsung (Riyanto,1995) yaitu sebagai berikut :

5.4.1 Tingkat Perputaran Modal Usaha (TPMU)

Tingkat perputaran modal usaha digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada percepatan modal usaha dalam periode 2017-2018. Tingkat perputaran modal usaha KUD Tunas Muda dapat dilihat pada lampiran 17 dan 18. Lebih jelasnya untuk mengetahui hasil rasio tingkat perputaran modal usaha dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Rasio Tingkat Perputaran Modal Usaha KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Tahun 2017-2018.

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Modal Usaha (Rp)	Rasio (1 Kali)	Standar (1 Kali)	Keterangan
2017	2.375.547.262,55	2.137.666.615,25	111,13	>3,5	Sangat Baik
2018	1.035.188.782,00	2.201.307.402,30	47,03	>3,5	Sangat Baik
Rata-rata			79,08	>3,5	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 25 menunjukkan bahwa rasio tingkat perputaran modal usaha KUD Tunas Muda pada tahun 2017 adalah 111,13 kali. Sedangkan pada tahun 2018 rasio tingkat perputaran modal usaha KUD Tunas Muda menurun menjadi sebesar 47,03 kali. Dengan rata-rata rasio tingkat perputaran modal usaha yakni 79,08 kali, ini memiliki arti bahwa setiap Rp 1,00 modal usaha berputar akan menghasilkan pendapatan atau laba sebesar Rp 79.08. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal usaha KUD Tunas Muda dalam keadaan sangat baik.

Tingkat Perputaran Modal Usaha (TPMU) merupakan perbandingan penjualan bersih dengan modal usaha. Penjualan bersih tahun 2017 adalah sebesar Rp 2.375.547.262,55 dan tahun 2018 sebesar Rp 1.035.188.782,00. Sedangkan modal usaha tahun 2017 yakni sebesar Rp 2.137.666.615,25 dan tahun

2018 sebesar Rp 2.201.307.402,30. Modal usaha koperasi tersebut terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan khusus, cadangan dan SHU tahun berjalan. Modal usaha digunakan untuk operasional koperasi selama periode waktu berjalan.

5.4.2 Profit Margin (PM)

Profit margin bertujuan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha yang melekat pada penjualan. Nilai *profit margin* (PM) KUD Tunas Muda masing-masing pada tahun 2017-2018 dapat dilihat pada lampiran 17 dan 18. Untuk mengetahui hasil rasio *Profit margin* KUD Tunas Muda dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. *Profit Margin* KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Tahun 2017-2018.

Tahun	SHU sebelum Pajak (Rp)	Manfaat langsung (Rp)	Penjualan (Rp)	Rasio (%)	Standar (%)	Keterangan
2017	192.041.731,70	2.117.773.610,83	2.375.547.262,55	97,23	≥15	Sangat Baik
2018	163.493.825,75	2.502.090.873,08	1.035.188.782,00	257,50	≥15	Sangat Baik
Rata-rata				177,37	≥15	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 26 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan rasio *profit margin* KUD Tunas Muda pada tahun 2017 sebesar 97,23% meningkat menjadi 257,50% pada tahun 2018. Dari hasil perhitungan diatas didapatkan nilai rata-rata profit margin sebesar 177,37%. Ini berarti setiap Rp 1,00 penjualan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 177,37. Sesuai dengan standar penilaian *profit margin*, hal ini menunjukkan bahwa KUD Tunas Muda mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Profit margin merupakan perbandingan antara penjumlahan SHU sebelum pajak dengan manfaat langsung dibagi dengan penjualan. Rasio profit margin

yang cukup tinggi dikarenakan penjualan bersih yang dilakukan oleh koperasi juga cukup tinggi.

5.4.3 Rentabilitas Ekonomi (RE)

Rasio rentabilitas adalah menggambarkan kemampuan koperasi menghasilkan laba selama periode tertentu dan dinyatakan dalam persentase. Nilai rasio rentabilitas ekonomi KUD Tunas Muda tahun 2017-2018 dapat dilihat pada lampiran 17 dan 18. Untuk melihat hasil perhitungan rasio rentabilitas ekonomi (secara langsung dan tidak langsung) KUD Tunas Muda dapat dilihat pada Tabel 27 berikut.

Tabel 27. Rentabilitas Ekonomi (Secara Langsung) KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Tahun 2017-2018.

Tahun	SHU Sebelum Pajak (Rp)	Manfaat Langsung (Rp)	Modal Usaha (Rp)	Rasio (%)	Standar (%)	Keterangan
2017	192.041.731,70	2.117.773.610,83	2.137.666.615,25	108,05	≥10	Baik
2018	163.493.825,75	2.502.090.873,08	2.201.307.402,30	121,09	≥10	Baik
Rata-rata				114,57	≥ 10	Baik

Berdasarkan Tabel 27 diketahui bahwa dari hasil perhitungan rasio rentabilitas ekonomi (secara langsung) yang dimiliki KUD Tunas Muda pada tahun 2017 adalah sebesar 108,05% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi sebesar 121,09%. Dengan rata-rata nilai rasio rentabilitas ekonomi (secara langsung) sebesar 114,57%. Ini artinya rata-rata nilai rasio rentabilitas (secara langsung) KUD Tunas Muda pada tahun 2017-2018 dalam keadaan baik karena nilai rasionya sudah memenuhi standar yang telah ditentukan.

Rentabilitas Ekonomi (secara langsung) merupakan hasil perbandingan penjumlahan SHU sebelum pajak dengan manfaat langsung dibagi dengan modal usaha. Modal usaha yang dimiliki oleh KUD Tunas Muda yang cukup besar dapat dikelola dengan baik sehingga penjualan dapat lebih bervariasi jenisnya dan

barangnya kemudian nantinya dapat meningkatkan trend penjualan tiap tahunnya. Karena apabila setiap penjualan meningkat, maka akan menyebabkan keuntungan koperasi meningkat juga. Sedangkan untuk hasil perhitungan rasio rentabilitas ekonomi (secara tidak langsung) KUD Tunas Muda tahun 2017-2018 dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 28. Rentabilitas Ekonomi (Secara Tidak Langsung) KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Tahun 2017-2018.

Tahun	<i>Profit Margin</i> (%)	TPMU (1 kali)	Rasio (%)	Standar (%)	Keterangan
2017	97,23	111,13	108,05	≥ 10	Baik
2018	257,50	47,03	121,10	≥ 10	Baik
	Rata-rata		114,57	≥ 10	Baik

Berdasarkan Tabel 28 dapat diketahui bahwa perhitungan rasio rentabilitas ekonomi (secara tidak langsung) yang dimiliki KUD Tunas Muda pada tahun 2017 adalah sebesar 108,05% dan pada tahun 2018 adalah sebesar 121,10%. Rentabilitas Ekonomi (secara tidak langsung) merupakan perkalian antara Tingkat Perputaran Modal Usaha (TPMU) dengan *Profit Margin* (PM), artinya modal Usaha yang berputar dalam periode waktu tertentu dengan keuntungan yang berjalan baik.

5.4.4 Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)

Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dari modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Rentabilitas modal sendiri dapat dihitung dengan membandingkan antara SHU setelah pajak dengan modal sendiri. Rentabilitas modal sendiri KUD Tunas Muda tahun 2017-2018 dapat dilihat pada Lampiran 17 dan 18. Dan untuk mengetahui hasil perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri KUD Tunas Muda dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 29. Rentabilitas Modal Sendiri KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Tahun 2017-2018.

Tahun	SHU Setelah Pajak (Rp)	Manfaat Langsung (Rp)	Modal Usaha (Rp)	Rasio (%)	Standar (%)	Keterangan
2017	192.041.731,70	2.117.773.610,83	2.137.666.615,25	108,05	≥21	Sangat Baik
2018	163.493.825,75	2.502.090.873,08	2.201.307.402,30	121,09	≥21	Sangat Baik
	Rata-rata			114,57	≥21	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 29 menunjukkan bahwa rentabilitas modal sendiri KUD Tunas Muda yang dicapai pada tahun 2017 adalah sebesar 108,05% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi sebesar 121,09%. Dengan rata-rata rasio rentabilitas modal sendiri sebesar 114,57% yang berarti setiap Rp 1,00 modal sendiri menghasilkan sisa hasil usaha setelah pajak sebesar Rp 114,57. Bila dibandingkan dengan standar pengukuran yang telah ditetapkan, maka rentabilitas modal sendiri pada KUD Tunas Muda termasuk kedalam kriteria baik dan efisien.

Efisiensi modal kerja ini diukur dengan tingkat perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja (*return on working capital*). Dengan demikian efisiensi modal kerja pada KUD Tunas Muda diukur dengan :

1. Tingkat Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja (*netto*) berputar dalam satu periode siklus kas dari perusahaan. Perputaran modal kerja dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan neto dan modal kerja. Nilai rasio tingkat perputaran modal kerja KUD Tunas Muda tahun 2017-2018 dapat dilihat pada Lampiran 17 dan 18. Untuk mengetahui nilai rasio tingkat perputaran modal kerja KUD Tunas Muda dapat dilihat pada Tabel 30.

Tabel 30. Rasio Tingkat Perputaran Modal Kerja KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Tahun 2017-2018.

Tahun	Penjualan (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Rasio (1 kali)	Standar (Kali)	Keterangan
2017	2.375.547.262,55	7.214.403.607,15	0,33	>3 kali	Cukup Baik
2018	1.035.188.782,00	8.906.958.491,69	0,12	>3 kali	Cukup Baik
Rata-rata			0,22	>3 kali	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 30 dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 hasil perhitungan rasio tingkat perputaran modal kerja KUD Tunas Muda sebesar 0,33 kali, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 0,12 kali. Dengan rata-rata nilai rasio tingkat perputaran modal kerja sebanyak 0,22 kali. Ini berarti setiap Rp 1,00 modal kerja berputar akan menghasilkan pendapatan atau laba sebesar Rp 0,22. Sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja KUD Tunas Muda dalam keadaan cukup baik karena nilai rasio berada diantara 0 kali -1 kali.

Tingkat Perputaran Modal Kerja (TPMK) merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja. Unsur yang terdapat didalam modal kerja antara lain kas, piutang usaha, penyisihan piutang ragu-ragu, piutang dana-dana dan persediaan. Unsur tersebut berputar secara terus menerus, perputaran unsur-unsur modal kerja sangat mempengaruhi terhadap besar kecilnya laba usaha (pendapatan) dalam koperasi. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting karena dengan modal kerja yang cukup dalam artian modal kerja yang tersedia sesuai dengan kapasitas usaha koperasi, hal ini memungkinkan bagi koperasi untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin.

Akan tetapi dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi koperasi,

sebaliknya adanya ketidak cukupan dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu koperasi.

2. *Return On Working Capital*

Return On Working Capital mengukur efisiensi modal kerja dengan melihat besarnya kemampuan modal kerja dalam menghasilkan laba usaha.. Nilai rasio *Return On Working Capital* KUD Tunas Muda tahun 2017-2018 dapat dilihat pada Lampiran 17 dan 18. Untuk mengetahui hasil perhitungan rasio *Return On Working Capital* KUD Tunas Muda dapat dilihat pada Tabel 31.

Tabel 31. Rasio *Return On Working Capital* KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Tahun 2017-2018.

Tahun	SHU sebelum Pajak (Rp)	Manfaat Langsung (Rp)	Modal Kerja Rata-rata (Rp)	Rasio (1 kali)	Standar (Kali)	Keterangan
2017	192.041.731,70	2.117.773.610,83	7.214.403.607,15	32,02	>3 kali	Sangat baik
2018	163.493.825,75	2.502.090.873,08	8.906.958.491,69	29,97	>3 kali	Sangat baik
Rata-rata				30,97	>3 kali	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 31 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan rasio *Return On Working Capital* KUD Tunas Muda pada tahun 2017 sebanyak 32,02 kali dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 29,97 kali. Dengan rata-rata nilai rasio sebanyak 30,97 kali. Sehingga setiap Rp 1,00 modal kerja berputar akan menghasilkan pendapatan atau laba sebesar Rp 30,97.

RWC merupakan hasil perbandingan SHU sebelum pajak ditambah dengan manfaat langsung dengan jumlah modal kerja rata-rata yang digunakan. Semakin besar nilai rasio berarti semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan modal kerjanya. Dari hasil menunjukkan bahwa perputaran modal kerja yang dihasilkan oleh koperasi semakin baik dalam menghasilkan penjualan bersih.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di KUD Tunas Muda Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Tahun 2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Umur pengurus rata-rata 47,5 tahun, karyawan rata-rata 42,5 tahun dan anggota rata-rata 53,1 tahun, maka rata-rata umur responden masih tergolong ke dalam usia produktif. Pendidikan pengurus dan Karyawan terbanyak adalah SMA, sedangkan anggota terbanyak adalah SMP. Pengalaman pengurus KUD rata-rata 11,17 tahun, karyawan rata-rata 9 tahun dan anggota rata-rata 21,03 tahun. Maka pengalaman berusaha responden tergolong tinggi. Jumlah tanggungan keluarga pengurus KUD rata-rata sebanyak 4 orang, karyawan rata-rata 2 orang dan anggota rata-rata 3 orang.
2. Perkembangan pos-pos dalam neraca dan laporan rugi laba secara umum menunjukkan perkembangan yang cenderung meningkat. Persentase per komponen pada aktiva lancar diperbandingkan dengan total aktiva yang memberikan kontribusi terbesar yaitu piutang usaha pada tahun 2015 yaitu 79,32%. Pada pasiva komponen yang paling besar adalah simpanan anggota selama kurun waktu 2012-2016, dan nilai yang terbesar pada tahun 2015 sebesar 58.86 %.
3. Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) yang diperoleh anggota KUD Tunas Muda dari tiga unit usaha yang ada di KUD pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 2.117.773.610,83 dan mengalami peningkatan pada tahun 2018,

sehingga menjadi Rp 2.502.090.873,08. Dengan jumlah MEL terbesar yaitu MEL TBS.

4. Efisiensi ekonomi KUD Tunas Muda setelah dihitung menghasilkan rata-rata rasio tingkat perputaran modal usaha dengan nilai 79,08 kali dan memenuhi kriteria sangat baik. Rata-rata nilai *profit margin* 177,37% dengan kriteria sangat baik. Rata-rata nilai rentabilitas ekonomi secara langsung dan tidak langsung sebesar 114,57% dengan kriteria baik. Rata-rata nilai rentabilitas modal sendiri sebesar 114,57% dengan kriteria baik. Rata-rata nilai tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,22 kali dengan kriteria cukup baik. Kemudian rata-rata nilai *return on working capital* adalah 30,97 kali dengan kriteria sangat baik

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi pihak peneliti diharapkan dapat lebih teliti dalam penulisan serta dapat menyerap ilmu yang didapat mengenai efisiensi ekonomi koperasi sehingga dapat bermanfaat.
2. Bagi pengurus, karyawan dan anggota KUD Tunas Muda diharapkan untuk terus berusaha meningkatkan kinerja dan mengembangkan unit usaha yang ada pada koperasi, Perkembangan keuangan KUD Tunas Muda menunjukkan posisi yang cenderung meningkat. Manfaat ekonomi langsung yang diterima anggota KUD Tunas Muda pada tahun 2017-2018 sudah baik. Namun tetap perlu dilakukan peningkatan manfaat ekonomi

langsung yang diterima anggota, dengan cara koperasi memberikan suku bunga pinjaman yang lebih rendah kepada anggota.

3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara menambah kajian atau dimensi lainnya yang berkaitan dengan efisiensi ekonomi koperasi.
4. Bagi Universitas diharapkan dapat menambah sarana dan prasana untuk mempermudah dalam melakukan penelitian mahasiswa/i.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Departemen Agama RI. Jakarta
- Anoraga, P dan Djoko Sudantoko, 2002. Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil. Rineka Cipta, Jakarta
- Ardiwijaya, A, K. 2001. Kiat Meningkatkan Loyalitas Partisipasi Anggota Koperasi. Dinas KUKM Provinsi Jawa Barat, Bandung
- Asidiki, A. 2016. Analisis Manfaat Ekonomi (Kasus Koperasi Unit Desa (KUD) Flamboyan Didesa Tanjung Sawit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau). Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau, Pekanbaru. [Tidak Dipublikasi].
- Azhari Mohd, Nur Syechalad, Ishak Hasan and M. Shabri Abd. Majid. 2017. *The Role Of Cooperative in the Indonesian Economy*. International Journal of Humanities and Social Science Invention. 6 (10) : 43-46
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2019. Riau Dalam Angka Pekanbaru.
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Provinsi Riau. 2017. Riau Dalam Angka Pekanbaru
- Dinata, A.S., D.A.H. Lestari, dan H. Yanfika. 2014. Pendapatan Petani Jagung Anggota dan Nonanggota Koperasi Tani Makmur Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis. 2 (3) : 211-212.
- Deputi Bidang Kelembagaan Koperasi dan UKM. 2013. UU No.22/Per/M.UMKM/IV/2007 tentang pedoman pemeringkatan koperasi. Jakarta
- Hanafi, M.M dan A Halim. 2009. Analisis Laporan Keuangan. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Hannel, A.1989. Organisasi Koperasi. Unpad. Bandung
- Harahap. 2007. Analisis Atas Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hasanah Uswatun. 2019. Analisis Manfaat Ekonomi Langsung Yang Diperoleh Anggota KUD Usahatani Mandiri Di Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau. Pekanbaru. [Tidak Dipublikasi]
- Hendar dan Kusnadi. 2005. Ekonomi Koperasi. Fakultas Ekonomi UI. Jakarta

- Jusuf. J. 2000. Analisis Kredit Untuk Account Officer. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo PPersada. Jakarta
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan Cetakan Keenam Rajawali Perss. Jakarta.
- Khoiri Ahmad, 2019. Analisis Manfaat Ekonomi Koperasi (Suatu Kasus Pada KUD Sari Usaha Tani di Desa Kota Baru KecamatanKunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu). Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau. Pekanbaru. [Tidak Dipublikasi]
- Masngudi. 2005. Penelitian Tentang Sejarah Perkembangan Koperasi Di Indonesia. Jakarta
- Munawir. S. 2004. Analisis Laporan Keuangan. Liberty. Jakarta
- Mutis, T. 2003. Pengembangan Koperasi Kumpulan Karang. Gramedia. Pemerintah RI . Undang-Undang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992. Grassindo, Jakarta.
- Nasroen, Haroen. 2002. Fikih Mu'amalah. Gaya Media Pratama. Jakarta
- Nur S, Buchori. 2009. Koperasi Syariah. Masmmedia Buana Pustaka. Sidoarjo Jawa Timur.
- Partomo, T. S. 2012. Ekonomi Koperasi. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Putra Ricky Danny. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Makmur di Desa Sungai Sirih Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau. Pekanbaru. [Tidak Dipublikasi]
- Rapat Anggota Tahunan. 2014. Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Badan Pengawas Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tutup Buku 2013. KUD Tunas Muda, Dayun.
- Rapat Anggota Tahunan. 2015. Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Badan Pengawas Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tutup Buku 2014. KUD Tunas Muda, Dayun.
- Rapat Anggota Tahunan. 2016. Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Badan Pengawas Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tutup Buku 2015. KUD Tunas Muda, Dayun.

- Rapat Anggota Tahunan. 2017. Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Badan Pengawas Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tutup Buku 2016. KUD Tunas Muda, Dayun.
- Rapat Anggota Tahunan. 2018. Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Badan Pengawas Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tutup Buku 2017. KUD Tunas Muda, Dayun.
- Rapat Anggota Tahunan. 2019. Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Badan Pengawas Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tutup Buku 2018. KUD Tunas Muda, Dayun.
- Republik Indonesia. 2012. Undang-Undang No. 17 Tahun 2012, Tentang Perkoperasian. Jakarta
- Riyanto,B. 2010. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta
- Rudianto. 2010. Akuntansi Koperasi Edisi Kedua. Erlangga, Jakarta.
- Ropke, J. 2002. Ekonomi Koperasi dan Teori dan Manajemen. Salemba empat, Jakarta
- Ropke, J. 2003. Ekonomi Koperasi : Teori dan Manajemen. Salemba empat, Jakarta
- Salman, dan Tumarjiyanto. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi: Studi Kasus Pada Kud Manunggal Abadi Di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”. Jurnal Dinamika Pertanian Volume XXIX (57 - 68).
- Setiawan Dedek. 2019. Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) dan Efisiensi Ekonomi (Suatu Kasus Pada KUD Juletram). Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau. Pekanbaru. [Tidak Dipublikasi]
- Sitio, A dan Tamba Halomoan. 2001. Koperasi Teori dan Praktik. Erlangga, Jakarta.
- Sudarsono dan Edilius. 2005. Koperasi Dalam Teori Dan Praktek. PT. Renika Cipta. Jakarta.
- Sugianto, 2002. Sistem Akuntansi Koperasi Berdasarkan PSAK No. 27 Tahun 1999 untuk Menghasilkan Informasi Keuangan yang Sesuai dengan Jati Diri Koperasi. Dalam Jurnal Koperasi Indonesia Tahun XVII Nomor 1 Agustus 2002. IKOPIN, Bandung.
- Sulistyowati. 2015. Manfaat Ekonomi Langsung Dan Kinerja Keuangan KUD Mitra Usaha Desa Buatan Baru Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau. Pekanbaru. [Tidak Dipublikasi]

Sundjaja, R. S. dan Inge Bai'ian. 2003. Manajemen Keuangan. Jakarta

The International Labour Organization (ILO). 2000. Koperasi. Jakarta.

